

PENGARUH LITERASI
KEUANGAN TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN
PRIBADI MAHASISWA STP DIAN
MANDALA GUNUNG SITOLI
NIAS KEUSKUPAN SIBOLGA

by Halawa Valentina Murniwati

Submission date: 31-Jan-2024 12:03AM (UTC-0500)

Submission ID: 2282690165

File name: SKRIPSI.docx (245.67K)

Word count: 20827

Character count: 117201

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA STP DIAN MANDALA
GUNUNG SITOLI NIAS KEUSKUPAN SIBOLGA**

SKRIPSI



**Oleh:
VALENTINA MURNIWATI HALAWA
NIM. 2319508**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2024**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Definisi Operasional.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Manajemen Keuangan.....	10
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	11
2.1.3 Faktor-Faktor Manajemen Keuangan Mahasiswa	13
2.1.4 Literasi Keuangan (<i>Financial Literacy</i>)	13
2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	20
2.1.6 Manfaat Literasi Keuangan.....	24
2.1.7 Indikator Literasi Keuangan	25
2.1.8 Pengelolaan Keuangan Pribadi	28
2.1.9 Indikator Pengelolaan Keuangan Pribadi	34
2.1.10 Perilaku Keuangan (<i>Financial Behavior</i>).....	34
2.1.11 Manfaat Perilaku Keuangan	36
2.1.12 Tujuan Perilaku Keuangan	36
2.2 Kerangka Berpikir	37
2.3 Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis Penelitian.....	40

3.2	Variabel Penelitian	41
3.3	Populasi dan Sampel	41
3.4	Instrumen Penelitian.....	43
3.5	Teknik Pengumpulan Data	43
3.6	Teknik Analisis Data.....	45
3.6.1	Vertifikasi Data.....	45
3.6.2	Pengelolaan Angket	45
3.6.3	Uji Validitas Data Butir Soal	45
3.6.4	Koefesien Korelasi	46
3.6.5	Regresi Linier Sederhana	47
3.6.6	Koefesien Determinan	47
3.6.7	Uji Hipotesis (Uji t)	48
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian	48
3.7.1	Lokasi Penelitian	48
3.7.2	Jadwal Penelitian	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....		51
4.1	Deskripsi Penemuan Penelitian	51
4.1.1	Sejarah STP Dian Mandala	51
4.1.2	Visi Misi dan Tujuan Prodi STP Dian Mandala	54
4.1.3	Struktur Organisasi STP Dian Mandala.....	55
4.1.4	Daftar Nama-Nama Dosen STP Dian Mandala	57
4.2	Gambaran Umum Karakteristik Responden	58
4.2.1	Karakteristik Jenis Kelamin.....	58
4.2.2	Karakteristik Usia.....	59
4.2.3	Karakteristik Kelas	60
4.2.4	Karakteristik Semester	61
4.3	Analisis Hasil Penelitian	61
4.3.1	Verifikasi Data.....	61
4.3.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	62
4.3.3	Hasil Skor Variabel Kuesioner X	63
4.3.4	Hasil Skor Variabel Kuesioner Y	67
4.4	Uji Validitas	71

4.4.1 Uji Validitas Variabel X.....	72
4.4.2 Uji Validitas Variabel Y.....	73
4.5 Uji Reliabilitas	74
4.5.1 Uji Reliabilitas Variabel X.....	74
4.5.2 Uji Reliabilitas Variabel Y.....	75
4.6 Uji Regresi Linear Sederhana	76
4.7 Analisis Koefisien Korelasi.....	76
4.8 Uji Koefisien Determinasi.....	77
4.9 Uji Hipotesis T (t parsial).....	78
4.10 Pembahasan Penelitian	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1	Definisi Operasional	8
2.1	Kategori Tingkat Literasi Keuangan	17
3.1	Jumlah Mahasiswa STP Dian Mandala	42
3.2	Jadwal Penelitian	49
4.1	Daftar Nama Dosen dan Pegawai STP Dian Mandala	57
4.2	Daftar Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
4.3	Daftar Responden Berdasarkan Umur	59
4.4	Daftar Responden Berdasarkan Kelas	60
4.5	Daftar Responden Berdasarkan Semester	61
4.6	Pengolahan Angket	63
4.7	Hasil Skor Angket Variabel X	64
4.8	Rekapitulasi Jawaban Variabel X	66
4.9	Hasil Skor Angket Variabel Y	68
4.10	Rekapitulasi Jawaban Variabel Y	70
4.11	Hasil Uji Validitas Variabel X	72
4.12	Hasil Uji Validitas Variabel Y	73
4.13	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	75
4.14	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	75
4.15	Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y	75
4.16	Analisis Regresi Linear Sederhana	76
4.17	Analisis Koefisien Korelasi	77
4.18	Hasil Uji Koefisien Determinasi	77
4.19	Hasil Uji Hipotesis t	78

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Berpikir	38
4.1	Struktur Organisasi STP Dian Mandala	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian Indonesia semakin meningkat mengindikasikan bahwa kesejahteraan ekonomi di Indonesia semakin membaik. Dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat harus diimbangi dengan pengetahuan serta kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan yang disebut dengan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih terampil dalam mengelola sumber pendapatan serta mengelola keuangan pribadinya. Dengan literasi keuangan yang baik maka akan lebih mendorong tingkat kesejahteraan seseorang dikarenakan dengan literasi keuangan yang baik akan membuat seseorang menjadi lebih bijak dalam mengelola keuangannya. Pengelolaan akan uang sangatlah penting bagi semua orang dikarenakan berkaitan dengan permintaan akan uang, sebab semakin banyak pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan semakin meningkat pula jumlah uang yang dimiliki oleh setiap orang.

Pengelolaan keuangan pada umumnya merupakan kegiatan untuk mengatur keuangan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang dengan tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan. Dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang baik dan benar, diharapkan mahasiswa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Mahasiswa seringkali memiliki pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan mereka, karena banyak dari mereka masih mengandalkan dukungan dari Orangtua ataupun Beasiswa untuk membayar biaya kuliah dan biaya hidup sehari-hari. Selain itu, banyak mahasiswa juga belum memiliki pemahaman yang cukup tentang pengelolaan keuangan. Pengaruh literasi keuangan menjadi fokus utama dibanyak lembaga pendidikan termasuk perguruan

tinggi yang bertujuan agar pengaruh literasi keuangan dapat mengelola keuangan pribadi mereka dengan efektif dan menghindari masalah keuangan di masa depan.

Menurut Lestari (2020:2), Pengelolaan keuangan merupakan cara seseorang untuk mengelola keuangannya secara optimal guna untuk mencapai tujuan keuangan. Pengelolaan keuangan pribadi juga dapat diartikan sebagai kegiatan dalam mengelola sumber dana dengan cara mengontrol pengeluaran yang dilakukan, baik oleh individu maupun kelompok. Manajemen keuangan pribadi dapat diartikan sebagai studi mengenai penggunaan atau pengelolaan sumber daya penting yang dilakukan oleh individu dan keluarga untuk mencapai kesuksesan keuangan yang meliputi berbagai kegiatan tentang pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, proteksi, dan investasi.

Literasi keuangan merupakan kemampuan dan pengetahuan serta keterampilan untuk mengatasi permasalahan keuangan, yang dapat memberikan dampak secara jangka panjang dalam hal menjaga keadaan keuangan untuk tetap normal, maksimal, optimal, efektif, efisien, dan aman damai serta sejahtera. Literasi keuangan sangat penting untuk kepentingan dan keperluan secara individu, tetapi berdampak dalam kemajuan perekonomian dan bisnis suatu negara. Sehingga dikatakan jika suatu negara mengalami suatu kemajuan dalam pembangunan ditandai dengan adanya kesadaran masyarakat akan penting dan perannya literasi keuangan di sektor keuangan, dalam buku literasi keuangan (Ahmad Choerudin, Zulfachry, Rahmatya Widyaswati, 2023). Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah berupaya memaksimalkan pengetahuan rakyat terhadap literasi keuangan. Upaya memaksimalkan literasi akan keuangan yang diteliti oleh OJK meliputi peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap dan perilaku serta peningkatan keyakinan.

Berdasarkan perolehan survei yang diterapkan oleh pihak OJK menampilkan bahwa tingkat literasi keuangan pada rakyat Indonesia mengalami peningkatan dari 29,7% ke 38,03% pada tahun 2019.

Peningkatan literasi akan mengelola uang masyarakat mengalami peningkatan selama 3 (tiga) tahun sebesar 8,33%. Mengetahui kondisi tersebut, masyarakat khususnya mahasiswa langsung mempelajari pengetahuan tentang literasi keuangan, yang tentunya akan berdampak pada terhadap pengelolaan keuangannya. Namun survei tersebut masih tergolong rendah dikarenakan terdapat 76,19% masyarakat yang memakai layanan jasa dan produk keuangan namun hanya 38,03% masyarakat yang *well literate*, meskipun hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia sudah mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan oleh minimnya pemahaman keluarga terkait literasi keuangan. Minimnya pemahaman terhadap literasi keuangan memiliki dampak terhadap rawannya yang tidak dapat dijamin kebenarannya sehingga dijadikan sebagai alat demi mendapat keuntungan bagi oknum yang tidak bisa bertanggung jawab.

Saat ini kemampuan pengelolaan keuangan pribadi secara efektif sangatlah penting dimana mencakup seluruh lapisan masyarakat dari segala kalangan dan latar belakang dalam mengendalikan atau mengontrol uang dalam hal terjadinya pengeluaran keuangan pribadi agar tidak terjadinya pemborosan dan penyalahgunaan uang pribadi secara terus-menerus yang dapat merugikan diri sendiri. Setiap mahasiswa harus dapat bertanggungjawab dalam mengambil keputusan serta memaksimalkan pengelolaan keuangan secara tepat.

Proses pengelolaan keuangan itu sangat penting bagi mahasiswa agar mampu memilah sehingga mampu menyisihkan uangnya untuk menabung maupun memenuhi kebutuhan sehari-hari. Minimnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan akan menyebabkan mahasiswa itu gagal untuk mengatur keuangannya. Selain itu, secara dominan sebagai mahasiswa cenderung bersikap konsumtif, dimana mahasiswa memiliki berbagai keinginan dan terbawa arus dalam berkonsumsi serta rata-rata mahasiswa belum mampu untuk menyisihkan uang untuk menabung. Padahal semestinya sebagai seorang mahasiswa yang belajar tentang ekonomi dan literasi keuangan seperti manajemen keuangan, akuntansi

manajemen dan mata kuliah lainnya yang membahas pemahaman mengenai literasi keuangan seharusnya lebih cerdas dan bijak dalam mengatur uangnya. Proses pengelolaan keuangan itu sangat penting bagi mahasiswa agar mampu membedakan atau dapat memisahkan mana keperluan yang harus diprioritaskan dan mengesampingkan keperluan yang bukan prioritas yang terlalu penting.

Mahasiswa sebagai individu yang dapat memberikan pengaruh melalui kontribusi dalam perekonomian dikarenakan setelah selesai studi perkuliahan, mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri dalam pengelolaan keuangannya, sehingga tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa cukup mempengaruhi keadaan literasi keuangan Indonesia. Penelitian terdahulu yang dilakukan Giranti Ayu Prihatsari (2023) mengenai “Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan status sosial ekonomi orangtua terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Solo Raya” dimana penelitian menggunakan metode kuantitatif, dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan status sosial ekonomi orangtua terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Solo Raya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Hidayat, 2020) mengenai keuangan pribadi, yang mana hasilnya menyatakan bahwa literasi keuangan juga berperan dalam sebuah perusahaan untuk mengatur manajemen terkait dengan pengeluaran dan perancangan uang di masa depan. Selain itu, pendidikan keuangan dapat diterapkan disekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi sehingga dapat membantu dalam pembentukan sikap dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan upaya kesadaran akan pentingnya literasi keuangan terhadap masyarakat yang masih belum memahami terkait dengan pentingnya literasi keuangan pada pengelolaan keuangan pribadi.

Dari pengamatan, peneliti menemukan bahwa fenomena masalah yang terjadi dan cenderung dilakukan oleh mahasiswa STP Dian Mandala sekarang ini dimana mahasiswa lebih menghabiskan uang yang dimilikinya

secara terus-menerus dan tidak teratur, dimana mahasiswa menghabiskan uang mereka pada *game online*, judi *online*, merokok, nongkrong, dan mahasiswi terjebak dalam hasrat berbelanja *online* dengan mengikuti *trend* terkini dan sikap konsumtif yang mendorong mereka menghabiskan uang mereka, serta mahasiswa yang belum memiliki pendapatan sehingga tingkat literasi keuangan lebih rendah dan gaya hidup yang lebih tinggi. Biasanya orang tua sudah memperkirakan kebutuhan mereka dalam satu minggu atau satu bulan. Namun pada umumnya, uang yang mereka miliki tersebut habis sebelum tanggal kiriman datang. Hal ini terjadi karena pengelolaan keuangan yang kurang baik. Sebagai mahasiswa seharusnya dapat memberi pengaruh yang positif dalam mengelola pentingnya akan kegunaan uang yang dimilikinya, dikarenakan tentunya seorang mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan harus mandiri dalam pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa STP Dian Mandala Gunung Sitoli Nias Keuskupan Sibolga”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Sugiyono (2019:377) mengemukakan identifikasi masalah ialah berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diketahui tersebut, selanjutnya dikemukakan hubungan satu masalah dengan masalah yang lain. Masalah apa saja yang diduga berpengaruh positif dan negatif terhadap masalah yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa masih terbilang rendah dan masih sedikit yang termasuk dalam tingkat *welliterate* yang mempunyai wawasan atau pengetahuan yang cukup terkait produk atau jasa keuangan.

2. Sikap dan perilaku kurangnya pemahaman dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka dalam hal menggunakan dana yang mereka miliki.
3. Tingginya perilaku konsumtif setiap mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka.
4. Masih adanya Kesulitan dan kendala dalam mengatasi masalah keuangan serta kurangnya Pemahaman dalam perencanaan keuangan jangka panjang.

1.3 Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Untuk mencegah mengembangkannya permasalahan maka penulis membatasi masalah untuk lebih terperinci dan jelas sehingga tujuan menjadi terarah. Penulis membatasi hanya pada variabel bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Mahasiswa STP Dian Mandala Gunung Sitoli Nias Kepulauan Sibolga.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ialah inti dari topik kejadian yang harus dipikirkan secara tepat berdasarkan pedoman yang matang dan terinci. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa STP Dian Mandala ?
2. Seberapa besarkah pengaruh literasi keuangan dalam mengelola keuangan pribadi mahasiswa STP Dian Mandala ?
3. Apakah literasi keuangan dapatkah mengatasi kesulitan mahasiswa dalam berperilaku konsumtif yang tinggi terhadap pengelolaan keuangan pribadi mereka ?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif menemukan yang belum pernah ada sebelumnya atau belum diketahui, Sugiyono (Buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Afabeta, 2019).

Adapun beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa STP Dian Mandala
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh literasi keuangan dalam mengelola keuangan pribadi mahasiswa.
3. Untuk mengetahui literasi keuangan dapatkah mengatasi kesulitan mahasiswa dalam berperilaku konsumtif yang tinggi terhadap pengelolaan keuangan pribadi mereka.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun berbagai kegunaan penelitian yang bermanfaat bagi kalangan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam melakukan penelitian “Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa STP Dian Mandala Gunung Sitoli Nias Keuskupan Sibolga” dan sekaligus memberikan pelajaran dan pemahaman bagi peneliti dalam mengelola keuangan dengan baik dan maksimal.

2. Bagi Mahasiswa STP Dian Mandala

Memperkuat kesadaran dan pemahaman mahasiswa dan Sebagai dasar pengetahuan dalam mengambil keputusan keuangan serta meningkatkan

kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi yang baik, efektif, dan efisien agar lebih terorganisir serta memaksimalkan pengeluaran dari penerimaan bulanan yang diterima atau uang yang dimiliki.

3. Bagi Kampus

Sebagai pelajaran yang dapat memperkaya kegiatan akademik dalam hal penerapan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa yang dapat memberi pengaruh signifikan terhadap kegiatan akademik manajemen keuangan.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai sumber informasi dan bahan referensi agar bisa lebih dikembangkan lagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi supaya lebih meningkatkan kualitas pembelajaran mengenai manajemen keuangan pribadi yang terkontrol dan terhindar dari kerugian individu dimasa yang akan datang.

1.7 Definisi Operasional

Menurut Sugiyoni (2019) definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informas tentang hal tersebut kemudian di tarik kesimpulannya.

Untuk lebih jelas dalam menjelaskan variabel-variabel tersebut, berikut peneliti menetapkan definisi operasional variabelnya yang di jelaskan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Literasi Keuangan (X)	Literasi keuangan merupakan suatu ilmu pengetahuan	1. Fundamental Keuangan Pribadi (<i>Basic Personal Finance</i>)

	yang dimiliki seseorang dalam mengelola serta mengambil keputusan keuangan pribadi dan pemahaman mengenai tabungan asuransi dan investasi	<ol style="list-style-type: none"> 2. Manajemen Keuangan (<i>Money Management</i>) 3. Manajemen Kredit & Pinjaman/Hutang (<i>Credit & Debt Management</i>) 4. Tabungan & Investasi (<i>Saving & Investment</i>) 5. Manajemen Risiko (<i>Risk Management</i>)
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	Pengelolaan keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setiap orang atau individu dalam mengelola penggunaan dana yang dimilikinya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membelanjakan uang sesuai kebutuhan 2. Membayar kewajiban tepat waktu 3. Merencanakan keuangan demi keperluan di masa depan 4. Menabung 5. Menyisihkan uang untuk kebutuhan diri sendiri dan keluarga

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut Herispon S.E.,M.Si (2018), mengemukakan bahwa secara umum manajemen keuangan dapat diartikan mengatur dan menata usahakan segala sumber daya dan penggunaan keuangan untuk kemajuan dan tujuan individu, perusahaan maupun organisasi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan oleh individu atau organisasi adalah sangat penting. Pada perkembangan selanjutnya pengelolaan keuangan oleh perusahaan yang berorientasi laba kemudian menjadi suatu kebutuhan tersendiri karena pengelolaan transaksi keuangan makin kompleks dan dinamis. Sejalan dengan itu perkembangan teori-teori keuangan juga berjalan semakin maju (*advanced*) sehingga disiplin ilmu manajemen keuangan perusahaan (*corporate finance*) juga berkembang terus dari waktu ke waktu. Manajemen keuangan ini menjadi satu disiplin ilmu yang berkembang terus sejalan dengan perkembangan peradaban, kebudayaan, teknologi, informasi, dan bisnis.

Sementara setiap individu dalam masyarakat juga dihadapkan pada permasalahan-permasalahan pengaturan keuangan sehubungan dengan terbatasnya jumlah penerimaan yang diperoleh, baik dari gaji atau upah bagi seorang pekerja, maupun keuntungan yang diperoleh dari pendapatan usaha bagi seorang wirausahawan. Setiap individu akan mengalokasikan pendapatan yang diperoleh pada berbagai belanja kebutuhan baik yang bersifat dasar (primer), sekunder, maupun tersiernya tergantung pada perolehan pendapatan masing-masing. Berapa dana yang digunakan untuk konsumsi sehari-hari dan berapa dana yang akan disimpan ditabungkan. Permasalahan-permasalahan itu juga akan muncul pada setiap individu.

Sebagai akibat dari permasalahan-permasalahan di atas, maka muncullah disiplin ilmu yang lebih spesifik, yaitu *personal finance* (manajemen keuangan pribadi), Mokhamad Anwar Ph.d (kencana, 2019).

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Herispon S.E.,M.,Si (2018), fungsi-fungsi manajemen keuangan antara lain :

1. Fungsi perencanaan dana (*planning. function of funds*). Dalam fungsi ini bagaimana pihak manajemen keuangan atau manajer keuangan dapat merencanakan keperluan dana, aktivitas apa (*what*) yang diprioritaskan dalam perusahaan dan apa saja yang termasuk sumber-sumber pendanaan, siapa (*who*) yang berwenang mengambil keputusan dalam pendanaan, mengapa (*why*) harus ada perencanaan pendanaan, dimana (*where*) sumber-sumber pendanaan harus didapatkan, kapan (*when*) perencanaan pendanaan harus dilakukan, dan bagaimana / berapa jumlah (*how*) perencanaan pendanaan yang dibutuhkan oleh perusahaan.
2. Fungsi mendapatkan dana (*raising/ obtaining of funds*) Adalah usaha bagaimana memperoleh dana yang diperlukan itu dengan biaya rendah dan syarat-syarat yang paling ringan, dalam mendapatkan dana harus mengacu kepada pertimbangan efisiensi dan efektivitas, mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya dan masing-masing sumber dana yang akan dipilih, karena masing-masing sumber dana mempunyai konsekuensi yang berbeda pula. Usaha mendapatkan dana disebut juga pembelanjaan (*financing / pembelanjaan pasif*) yang dikenal dalam dua sistem yaitu :
 - a. *Eksternal financing*, adalah dana yang berasal dari luar perusahaan seperti dana dari investor, dana dari kreditor (bank), dan melalui kepemilikan saham atau mengeluarkan saham baru / emisi saham, serta tata cara pemberian dividen terhadap para pemegang saham (*dividen decisión*).
 - b. *Internal financing*, adalah dana yang berasal dari dalam perusahaan yaitu dana hasil operasi perusahaan seperti ; penerimaan dari

penjualan (*profit*) yang belum dibagikan, cadangan penyusutan, dan lainnya. Point a dan b disebut juga keputusan pembelanjaan (*financing decision*) yang diambil oleh manajer keuangan.

3. Fungsi penggunaan dana (*allocation of funds*) Adalah bagaimana mengelola dana tersebut secara efektif dan efisien agar pengalokasian dana tersebut benar-benar mencapai sasaran yang diinginkan, sehingga tujuan perusahaan tercapai. Untuk menempatkan dana ini akan timbul beberapa pertanyaan yaitu kemana dana itu harus digunakan (*where allocation of funds*), berapa dana yang harus diinvestasikan (*how allocation of funds*), pada apa saja dana diinvestasikan (*for what allocation of funds*). Yang terpenting adalah dana yang tertanam itu harus dapat memaksimalkan tingkat keuntungan yang diisyaratkan, keputusan dalam pengelolaan pendanaan ini disebut juga keputusan investasi (*capital budgeting*).

⁹ Tujuan manajemen keuangan ialah Manajemen keuangan yang mencapai sasaran dengan baik adalah dengan melaksanakan fungsinya secara benar dan disertai dalam setiap tindakan yang penuh perhitungan dari segala resiko yang mungkin timbul sehingga pelaksanaannya dapat berjalan efisien dan efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mengangkat harkat perusahaan di mata masyarakat. Seorang manajer keuangan yang sukses ialah yang menjalankan dan melakukan fungsinya dengan dan efisien serta dapat menilai keberhasilan yang diperoleh, seberapa jauh pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut dengan melihat pada nilai perusahaan, dimana dikatakan nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor seandainya perusahaan itu dijual. Nilai perusahaan berkaitan dengan saham perusahaan, kalau harga sahamnya meningkat mungkin dapat dikatakan bahwa kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang telah diaplikasikan dalam manajemen keuangan perusahaan adalah benar. Sehingga sering juga dikatakan bahwa tujuan normatif manajemen keuangan adalah memaksimumkan dan memaksimalkan nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham. Tujuan manajemen

keuangan dapat juga diarahkan untuk mengupayakan dari setiap unit kegiatan usaha perusahaan dapat menghasilkan keuntungan/ *profit* secara maksimal dan menghindari pemborosan zkeuangan, serta menjaga keseimbangan dari sumber modal yang tersedia dengan penggunaan modal dalam kegiatan perusahaan.

2.1.3 Faktor-faktor Manajemen Keuangan Mahasiswa

Menurut Diyan Lestari (2022) terdapat 3 faktor manajemen keuangan mahasiswa, yaitu :

1. Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan keinginan atau motivasi dari dalam diri individu dalam membuat perencanaan dan tujuan keuangan melalui pengambilan jangka pendek yang tepat dan perencanaan keuangan jangka panjang.

2. *Financial attitude*

merupakan teori ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpangan kognitif mempengaruhi perilaku mahasiswa.

3. *Parental income* merupakan tingkat penghasilan yang diperoleh orangtua selama perbulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan hasil usaha.

2.1.4 Literasi Keuangan(*financial literacy*)

¹⁷ Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengatur dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang berkaitan dengan kesejahteraan materi seseorang. Literasi keuangan juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam membuat kebijakan berdasarkan pilihan produk-produk *financial* yang tersedia, tidak lagi merasa tidak nyaman untuk berdiskusi tentang uang dan masalah *financial* lainnya, dapat membuat perencanaan keuangan yang baik dan memiliki kemampuan yang baik dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan masalah keuangan sehari-hari termasuk masalah ekonomi yang umum

Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), memberikan definisi tentang *financial literacy* (literasi Keuangan) merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai upaya peraihian dan peningkatan wawasan atau pemahaman (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kepercayaan (*confidence*), pemakai, pelanggan serta manusia secara luas hingga akan mampu untuk manajemen tentang keuangan dengan lebih baik dan optimal. Selain itu, menurut OJK memberikan penjelasan dan ilustrasi tentang visi literasi keuangan ialah upaya untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang mempunyai tingkat *finansial* literasi yang tinggi dan baik agar masyarakat bisa memilih, memanfaatkan dan menggunakan produk serta jasa keuangan untuk mencapai dan menumbuhkan tingkat sejahtera pada mereka. Sedangkan untuk literasi keuangan mempunyai Misi adalah menjalankan pendidikan atau edukasi disektor keuangan pada masyarakat Indonesia supaya bisa manajemen tentang keuangan secara *smart*, meningkatkan akses informasi, dan pemakaian produk serta jasa keuangan dengan melakukan pengembangan infrastruktur yang *mensupportfinancial literacy*.

Hung, dkk dalam Ade Gunawan (2022 :29), literasi keuangan sebagai ¹⁷ *“the ability to use knowledge and skills to manage financial resources for a lifetime of financial wellbering”*. Kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan kenterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan *financial* seumur hidup. Aprea dkk, Ade Gunawan (2022), dalam buku *International Handbookof Financial Literacy* mendefinisikan bahwa: “Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut guna membuat keputusan yang efektif di seluruh berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi”. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif di berbagai

konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi.

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) atau Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi Dunia OECD mendefinisikan literasi finansial sebagai berikut: "Literasi finansial adalah perpaduan antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mewujudkan keputusan keuangan dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu" Finansial literasi adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat sehingga dapat mencapai kesejahteraan finansial secara individu dengan bunga majemuk, diversifikasi risiko, inflasi, dan pengelola aset secara keseluruhan.

Otoritas Jasa Keuangan dalam Laporan Strategi Nasional Indonesia dalam Ade Gunawan (2022), mendefinisikan literasi keuangan sebagai tahapan proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat umum agar dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Definisi ini dapat diartikan bahwa konsumen produk dan layanan keuangan serta masyarakat umum diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan dan produk serta layanan yang mereka tawarkan, tetapi juga mengubah perilaku mereka dalam manajemen keuangan untuk meningkatkan kesehatan mereka.

Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sebagai berikut :

1. Agar masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.
2. Agar masyarakat memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.

3. Agar masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas, Produk perbankan yang dibutuhkanya, di antaranya adalah pengetahuan tentang bagaimana membuka rekening untuk menabung dan bagaimana mengajukan pinjaman, pemahaman dasar tentang kesehatan dan pemilihan produk asuransi jiwa dan asuransi umum, kemampuan untuk membandingkan berbagai penawaran produk investasi dan perbankan untuk merencanakan kebutuhan keuangan masa depan .
4. Keterampilan dalam Membuat Keputusan Keuangan yang Tepat. Keterampilan dalam membuat keputusan keuangan adalah faktor utama dalam *Financial Literacy*.Tingkat literasi seseorang tidak dapat diukur hingga adanya pengetesan, dan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan keuangan adalah hal yang paling mendasar dalam manajemen keuangan.
5. Keyakinan untuk Merencanakan Kebutuhan Keuangan Masa Depan Secara Efektif. Membuat perencanaan keuangan yang efektif untuk kebutuhan masa depan sangat dibutuhkan dan sangat penting untuk dikembangkan. Sebuah perencanaan keuangan adalah pengelolaan keuangan jangka panjang dan keterampilan dalam membuat keputusannya adalah pengelolaan keuangan jangka pendek, dan keduanya perlu dikembangkan dengan baik.

Chen & Volve dalam Ade Gunawan (2022 :34),¹⁷ membagi pengukuran literasi keuangan ke dalam empat bagian, yaitu:

Pengetahuan Umum yaitu dimana bagian ini berkaitan dengan pemahaman keuangan secara umum, termasuk pemahaman nilai waktu uang (*time value of money*), yang terbagi dalam kategori sebagai berikut :

Tabel 2.1 kategori tingkat literasi keuangan

Kategori	Nilai	Keterangan
Rendah	<60%	Menunjukkan tingkat literasi keuangan tingkat individu pada level rendah
Sedang	60% - <80%	Menunjukkan tingkat literasi keuangan tingkat individu pada level menengah
Tinggi	≥80%	Menunjukkan tingkat literasi keuangan tingkat individu pada level tinggi

Sumber : *clean and volpe*

Pengetahuan dasar dari konsep keuangan adalah pemahaman seseorang tentang cara kerja konsep bunga, perbedaan antara nilai nominal dan nilai riil dan pemahaman tentang diversifikasi resiko. Literasi keuangan juga di definisikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat keputusan sederhana. Misalnya bagaimana seseorang menerapkan pengetahuan dasar tentang aturan bunga untuk mengambil keputusan dari berbagai pilihan kontrak utang.

Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang kurang, cenderung tanpa sadar melakukan kesalahan yang berkaitan dengan keuangan. Lebih cenderung tidak terlibat dalam praktik keuangan yang justru di rekomendasikan dan kecil kemungkinannya untuk dapat mengatasi guncangan ekonomi yang terjadi tiba-tiba. Masalah ini bukan lah hal yang sederhana, membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Setiap orang membutuhkan pengetahuan yang mendasar dan kemampuan analisa yang baik untuk terhindar dari kesalahan yang berkaitan dengan masalah-masalah keuangan yang esensial ini. Literasi keuangan juga memberikan manfaat besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama yang lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk layanan jasa keuangan.

Aspek sikap dan perilaku keuangan juga menjadi perhatian berbagai negara pada saat merevisi strategi nasional literasi keuangan mereka. Sikap dan perilaku keuangan tersebut memberikan gambaran bahwa literasi keuangan bukan hanya semata-mata mengetahui, terampil dalam memanfaatkan, dan meyakini lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, melainkan juga mengenai pentingnya perubahan sikap dan perilaku keuangan seseorang agar hidup lebih sejahtera. Alasan yang mendasari perlunya aspek sikap dan perilaku keuangan dalam literasi keuangan adalah program literasi keuangan yang hanya mengandalkan pendekatan pengetahuan saja tidak dapat mengubah perilaku seseorang apabila mereka tidak memiliki sikap dan motivasi yang sesuai World Bank, dalam Biaq Fitri (2021). Sementara itu, perilaku merupakan realisasi dari sikap. Sikap dan perilaku keuangan dimaksud dapat mendorong seseorang untuk menentukan tujuan keuangan, memiliki perencanaan keuangan, mengambil keputusan keuangan dan mengelola keuangan dengan lebih baik guna mencapai kesejahteraan.

Literasi finansial terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Huston, dalam Biaq Fitri (2021), menyatakan bahwa pengetahuan finansial merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari literasi finansial, namun belum Menurut Sabri dalam Biaq Fitri (2021), mendefinisikan melek finansial dengan tindakan mengetahui fakta-fakta dan pengertian yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi sehingga berhasil mengelola keuangan dengan baik. Sedangkan menurut Kim, dalam Sabri (dalam Biaq Fitri 2021), literasi keuangan adalah pengetahuan dasar bahwa orang perlu untuk bertahan hidup dalam masyarakat modern. Pengetahuan dasar ini melibatkan, mengetahui dan memahami prinsip-prinsip kompleks dalam melakukan pembelanjaan, menabung, dan berinvestasi.

¹³ Literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk *memanage* permasalahan keuangan. Kesadaran

tersebut mempunyai dampak secara jangka panjang bisa menjaga keadaan keuangan untuk tetap normal, stabil, aman, damai serta sejahtera. Literasi keuangan sangat penting untuk kepentingan dan keperluan secara individu, tetap berdampak dalam kemajuan perekonomian dan bisnis suatu negara. Sehingga dikatakan jika suatu negara mengalami suatu kemajuan dalam pembangunan ditandai dengan adanya kesadaran masyarakat akan penting dan perannya literasi keuangan disektor keuangan.

Pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan jangka panjang, karena dengan pengalokasian pendapatan dan keuangan yang baik dan tepat menjadi salah satu syarat seseorang untuk menunjang kesejahteraan hidup yang lebih baik. Menurut Putri (2021) literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pengelolaan keuangan dan keputusan terhadap investasi seseorang. Literasi keuangan yang tinggi akan mengarah kepada keputusan investasi yang baik dan perilaku keuangan yang baik pula.

Menurut Pohan, Gunawan, et al (2021) literasi finansial merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*) seperti kesalahan dalam penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang harus diterapkan untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Literasi keuangan yang baik juga berdampak pada pembuatan keputusan yang sehat agar dapat mencapai sejahteranya hidup masa sekarang dan masa depan. (Rikayanti & Listiadi, 2020).

Literasi keuangan atau melek keuangan mengacu pada kemampuan atau tingkat pemahaman/pengetahuan seseorang atau masyarakat tentang bagaimana uang bekerja. Namun nyatanya masyarakat Indonesia juga cenderung semakin konsumtif. Hal itu tercermin dari menurunnya *Marginal Propensity to Save (MPS)* dan meningkatnya *Marginal Propensity*

Consumption (MPC) selama lima tahun terakhir. Oleh sebab itu tingkat konsumtif masyarakat saat ini semakin tinggi sehingga masyarakat semakin tidak rasional dalam membeli kebutuhannya baik kebutuhan konsumsi makanan maupun non makanan. Literasi keuangan merupakan sesuatu yang diperlukan oleh setiap orang agar mampu menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangannya dan bisa membedakan kebutuhan dan keinginan. Literasi keuangan juga menjadi hal yang sangat penting bagi pemahaman dan pengetahuan dalam mengelola keuangannya dengan bijak.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui keuangan secara umum, dimana pengetahuan tersebut mencakup tabungan, investasi, hutang, asuransi serta perangkat keuangan lainnya. Selain itu, Remund dalam Biaq Fitri (2021), mendefinisikan financial literacy sebagai, ukuran sejauh mana seseorang memahami kunci konsep keuangan, memiliki kemampuan serta percaya diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan tepat, baik perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang serta sadar terhadap perubahan kondisi ekonomi. Kecerdasan finansial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan saat ini.

Kecerdasan finansial adalah kecerdasan dalam mengelola aset pribadi Widayati, dalam Biaq Fitri (2021), Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya. Selain menetapkan keputusan keuangan jangka pendek seperti tabungan dan pinjaman, individu juga harus memikirkan keputusan keuangan jangka panjang seperti perencanaan pensiun dan perencanaan

2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Dalam literasi keuangan mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lain dari seseorang. Kondisi tersebut dikarenakan terdapat berbagai faktor yang berdampak antara individu satu dan individu lainnya. Faktor-faktor itu antara lain :

1. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Menurut Barberis & Thaler dalam Achman Choerudin (2022), memberikan pemahaman bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah model pasar keuangan yang memfokuskan pada implikasi potensial dari faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku investor. Teori keuangan konvensional dalam hal ini masih kurang memperhatikan tentang bagaimana seseorang sebenarnya mampu membuat suatu keputusan dan setiap orang-orang tersebut membuat keputusan yang berbeda-beda atau terdapat perbedaan. Bisa dilihat dengan semakin banyaknya para ilmuwan ekonomi dalam menginterpretasikan literatur keuangan bahwa semakin besar anomali pasar konsisten dengan adanya irasionalitas, merupakan sesuatu yang sepertinya menjadi pertanda bagi tiap individu untuk dapat mengambil keputusan yang rumit.

Ricciardi & Simon dalam Achman Choerudin (2022), memberikan penjelasan sebagai berikut: Keuangan perilaku mencoba untuk menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran investor, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Litner dalam Achman Choerudin (2022), memberikan penjelasan bahwa: Keuangan perilaku merupakan studi tentang bagaimana manusia menafsirkan dan bertindak atas informasi untuk membuat informasi keputusan investasi. Berdasarkan kepada definisi tersebut diatas bisa disimpulkan bahwa behavioral finance merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana seorang manusia mampu untuk mensikapi dan bereaksi atas suatu pengetahuan atau informasi yang ada atau yang diterima oleh manusia tersebut, keadaan tersebut adalah untuk dan berupaya mengambil suatu keputusan yang bisa mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang ditimbulkan padanya sebagai suatu unsur sikap dan tindakan seseorang yang merupakan faktor penentu dalam berinvestasi.

Perilaku keuangan adalah berhubungan dengan tanggung jawab keuangan pada setiap manusia yang terkait dengan cara pengelolaan atau

manajemen keuangan. Dalam hal ini, tanggung jawab keuangan adalah berupa suatu proses manajemen keuangan atau pendanaan serta aset yang dilakukan secara produktif. Manajemen keuangan merupakan sebuah proses dalam menguasai dan menggunakan aset keuangan yang dimilikinya. Terdapat banyak komponen yang masuk ke manajemen keuangan yang efektif dan efisien, misalnya tentang pengaturan anggaran, penilaian pembelian berdasarkan kebutuhan (*needs*). Kegiatan dan aktivitas utama pada manajemen keuangan yaitu sebuah proses penganggaran keuangan. Anggaran keuangan dalam hal ini bertujuan untuk memberikan dan memastikan bahwa setiap individu mampu dalam mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu, akurat dan presisi dengan memakai penghasilan yang diterima pada waktu yang sama. Ida & Dwinta dalam Achman Choerudin (2022).

Holgart & Beverly dalam Achman Choerudin (2022), bahwa perilaku keuangan setiap personal akan kelihatan dari seberapa baik personal tersebut mengatur dana kas, mengelola hutang, saving serta berbagai pengeluaran-pengeluaran. Mengatur dana kas sebagai contoh adalah bagaimana akurasi tata kelola pendanaan uang yang tepat atau tidak dengan anggaran yang direncanakan, serta hal hal lainnya.

Teori keuangan standar hasil yang diinginkan adalah bisa dikalkulasi dengan menggunakan model nilai aset berupa CAPM (Capital Asset Pricing Model) yaitu jumlah risiko diukur memakai beta serta risiko adalah berupa faktor penentu. Pada teori keuangan keperilakuan hasil yang diinginkan diukur memakai BAPM (*Behavioral Asset Pricing Model*), yaitu hasil yang diinginkan berupa suatu fungsi dari variabel tentang keperilakuan investor.

2. Faktor Demografi

Demografi adalah ilustrasi tentang latar belakang personal sehingga bisa memberikan dampak pada *financial literacy* Mandel Rita & Kusumawati dalam Achman Choerudin (2022), menjelaskan tentang faktor sosio-demografi meliputi jenis kelamin, umur, tingkat edukasi, status perkawinan, job, kedudukan kerja, serta pendapatan. Umur

merupakan suatu batasan dan tingkat ukuran hidup yang berdampak pada kondisi fisik manusia. Secara jenis kelamin bahwa terkait wanita serta etnis minoritas mempunyai pengetahuan keuangan yang rendah, menurut Bernheim dalam Achman Choerudin (2022), menjelaskan laki-laki mempunyai pengetahuan keuangan serta ekonomi makro yang lebih baik.

Pernyataan diatas, dikarenakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan yang dilakukan, akan tetapi selain pendidikan formal, kemampuan kognitif mempunyai peran guna meningkatkan pengetahuan keuangan. Secara singkat, faktor-faktor yang dimiliki pada demografi terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta tingkat pendapatan Tasya Desiyana, dalam Achman Choerudin (2022).

3. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan modal manusia sebagai salah satu faktor yang diinginkan yang memberikan pengaruh pada kesejahteraan manusia. Peran pendidikan berdampak pada produktifitas dan efisiensi kerja pegawai dan akan berdampak pada real income individu di sektor rumah tangga. Rahmatia, dalam Achman Choerudin (2022),

4. Jenis Kelamin

Kemampuan *financial literacy* pada tingkat umum wanita lebih rendah daripada pria.Chen & Volpe, dalam Achman Choerudin (2022), Pendapat ini diperkuat, temuan yang menyatakan bahwa literasi keuangan bentuk pengetahuan umum pada pria akan lebih tinggi dibandingkan wanita Lalonde & Schmidt dalam Achman Choerudin (2022).

5. *Revenue*

Terdapat temuan *revenue* bahwa jumlah yang didapat setelah memberikan barang dan jasa pada konsumen Charles & Walter dalam Achman Choerudin (2022), Hal ini diperkuat, bahwa hubungan antara tingkat pendapatan dan pengetahuan keuangan Keown, dalam Achman Choerudin (2022), Penjelasan dalam hal ini, bahwa orang tua yang mempunyai pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung mempunyai tingkat literasi keuangan yang lebih baik dikarenakan

mereka lebih memakai instrumen serta layanan keuangan. Pendapatan personal merupakan total pendapatan kotor tahunan personal individu yang berasal dari gaji, perusahaan bisnis serta berbagai investasi. *Personal income* merupakan penghasilan pribadi sebelum pajak (*tax*). *Personal income* ditentukan dengan besaran pendapatan dari semua sumber pendapatan. Faktor terbanyak dalam hal ini adalah total pendapatan berupa upah dan gaji. *Personal income* merupakan suatu indikator yang baik untuk suatu permintaan konsumen masa yang akan datang, walaupun tidak sempurna Hilgert, et al., dalam Achman Choerudin (2022).

2.1.6 Manfaat Literasi Keuangan

Adapun manfaat literasi keuangan sebagai berikut :

1. Mampu Mengelola Keuangan dengan Baik

Kemampuan dalam literasi keuangan yang baik, akan lebih gampang dalam mengatur keadaan keuangan sesuai dengan kegunaan dan kepentingannya. Dalam hal ini, misalnya mengatur *cashflow* bulanan, tahunan atau menyiapkan dana darurat, asuransi, serta menanamkan modal.

Secara umum, bahwa bila memahami dan mengerti literasi keuangan dengan baik tidak akan sulit untuk memilih suatu strategi dan pengambilan suatu keputusan yang akurat berhubungan dengan keadaan keuangan yang dimiliki. Dalam hal ini, akan sangat mempengaruhi kekayaan finansial yang dimiliki.

2. Semakin Bijaksana Menggunakan Keuangan

Bila mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam mengelola keuangan yang baik, misalnya pada produk dan jasa keuangan, maka taraf hidup atau kesejahteraan dapat meningkat secara signifikan disebabkan karena mampu memanfaatkan secara lebih baik.

3. Menghindari Penipuan

Berdasarkan wawasan dan bekal pengetahuan literasi yang cukup, akan mungkin personal individu akan terjerat dalam persoalan penipuan. Sebagai contoh bentuk-bentuk penipuan yang semakin marak dan telah terjadi misalnya persoalan Skema Ponzi, Pinjol Ilegal, Investasi Bodong, dan sebagainya.

4. Distribusi Kekayaan Merata

Manfaat adanya literasi keuangan bisa membawa pengaruh positif bagi masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena pemilik harta atau kaya lebih suka menanamkan modal berupa uangnya ke lembaga finansial. Dalam hal ini, uang tersebut akan dikelola menjadi produk atau jasa keuangan yang bisa digunakan untuk hal yang baik, misalnya untuk membuka bisnis atau usaha.

2.1.7 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Nababan & Sadalia dalam Achman Choerudin (2022) ada beberapa aspek literasi keuangan sebagai berikut :

4 1. Fundamental Keuangan Pribadi (*Basic Personal Finance*)

Aspek dalam literasi keuangan berupa kemampuan dalam pemahaman dasar terkait literasi keuangan diri sendiri atau pribadi individu. Sebagai permisalan adalah kemampuan dan pengetahuan tentang permasalahan keuangan meliputi likuiditas, inflasi, aset, bunga sederhana, bunga majemuk, nilai waktu (*time value*), dan sebagainya.

2. Manajemen Keuangan (*Money Management*)

Aspek yang kedua dalam literasi keuangan adalah tentang bagaimana personal individu dapat mengelola atau management keuangannya. Jika semakin baik pemahaman seseorang pada permasalahan literasi keuangan, sehingga akan semakin baik tentang cara seseorang untuk mammpu mengelola keuangannya secara baik dan memuaskan.

3. Manajemen Kredit & Pinjaman/Hutang (*Credit & Debt Management*)

Aspek literasi keuangan ini berupa suatu aktivitas atau kegiatan pengumpulan informasi secara sistematis yang berhubungan dengan

permasalahan pengkreditan di suatu bank dan atau perusahaan pembiayaan keuangan serta mampu mengelola dengan baik.

4. Tabungan & Investasi (*Saving & Investment*)

Aspek literasi keuangan berupa tabungan atau saving. Dalam hal ini tabungan merupakan sebagian dana keuangan yang tidak terpakai untuk kegiatan pembiayaan atau kegiatan konsumsi. Pengertian investasi keuangan merupakan suatu bagian dari tabungan yang bisa dialokasikan untuk aktivitas atau suatu hal yang menghasilkan produk berupa barang atau jasa. Seperti sebagai misal adalah uang yang digunakan untuk menanam modal melalui pembelian saham, P2P Lending (*Peer to Peer*), obligasi, deposito, dan lainnya.

5. Manajemen Risiko (*Risk Management*)

Dalam literasi keuangan, manajemen risiko merupakan suatu konsekuensi yang hadir karena adanya kondisi dan keadaan yang penuh dengan ketidakpastian. Kondisi dan keadaan tersebut akan dapat diatasi dengan mudah apabila seseorang manusia mempunyai pengetahuan dan manajemen risiko yang baik. Pemahaman tentang manajemen risiko yang baik bisa meminimalisir akan suatu kerugian dan mengoptimalkan keuntungan yang bisa diraihinya, khususnya dalam hal ini adalah konsumen atau pelanggan yang membeli produk keuangan berupa saham atau obligasi.

Literasi keuangan mencakup banyak aspek yang perlu diukur. Literasi keuangan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir dan mendapatkan perhatian yang lebih, khususnya pada negara-negara maju. Istilah literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya. Chen & Volpe, dalam Biaq Fitri (2021), membagi literasi keuangan menjadi empat aspek, yaitu:

1. Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*),

yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan

keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.

2. Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uangnya tersebut untuk kebutuhan di masa depan.
3. Proteksi atau asuransi (*insurance*) merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan. Tujuan dari proteksi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan. Untuk mendapatkan asuransi yang mudah dan murah serta tidak berbelit, masyarakat cukup datang ke gerai toko ritel waralaba tak jauh dari rumah. Polisnya sederhana, ringkas, tidak berbelit. Secara umum, hampir semua jenis produk asuransi yang ada, baik konvensional maupun syariah, dapat menjadi asuransi mikro. Jenisnya beragam. Ada asuransi jiwa mikro, asuransi mikro demam berdarah, asuransi kecelakaan, asuransi tani, asuransi nelayan, asuransi kebakaran, dan masih banyak lagi. Yang membedakan produk asuransi mikro adalah karakteristiknya yang khas. Sesuai namanya, produk asuransi mikro tentunya sederhana, mudah, ekonomis, dan segera. Produk asuransi mikro haruslah mudah dijangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah, baik dari sisi ketersediaan maupun harga.
4. Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang. Bentuk investasi bisa berupa aset riil (properti atau emas), aset keuangan (saham, deposito, obligasi, dan aset keuangan lainnya), dan lain-lain.

2.1.8 Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut Diyan Lestari (2020), menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi atau *personal finance management* adalah studi mengenai penggunaan sumber daya penting yang dilakukan oleh individu dan keluarga untuk mencapai kesuksesan keuangan yang meliputi berbagai kegiatan tentang pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, proteksi, dan berinvestasi. Pengelolaan keuangan perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi seperti inflasi, tingkat pengangguran, indeks harga saham, dan indeks kepercayaan konsumen.

Menurut Arifa (2019) pendidikan keuangan dalam keluarga merupakan proses transfer ilmu dalam hal mengelola keuangan yang diajarkan orangtua kepada anak melalui proses sosialisasi tentang masalah keuangan. Selanjutnya, pendidikan pengelolaan keuangan dikeluarga merupakan tempat pertama yang dikenal oleh anak dan merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi keuangan. Hasil penelitian tentang dampak buruknya manajemen keuangan dapat dilihat pada Hariyani (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami masalah keuangan yang disebabkan karena kurangnya kemampuan mengontrol uang yang berasal dari orang tua, tidak terbiasa dalam menyusun rencana keuangan, serta adanya kebiasaan berkumpul atau jalan-jalan bersama teman-teman. Fakta yang seperti ini bahkan menjadi *trend* (kebiasaan) di kalangan mahasiswa, terutama mahasiswa yang jauh dari keluarganya. Kebiasaan-kebiasaan itulah yang tanpa disadari menjadi faktor penyebab membengkaknya pengeluaran bulanan mahasiswa. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan individu mengenai ilmu keuangan maka akan semakin baik juga individu tersebut mengelola keuangan pribadinya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan individu mengenai ilmu keuangan maka akan semakin sulit untuk mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

Perencanaan keuangan yang baik merupakan salah satu tahapan penting dalam pengelolaan keuangan pribadi (*personal finance*). Melakukan riset sederhana atau melakukan identifikasi adanya kenaikan harga pada sejumlah produk dan layanan akan memberikan gambaran adanya sejumlah

tantangan keuangan di masa depan, misalnya kebutuhan akan pendidikan, kesehatan, perumahan, bahan pokok dan kebutuhan lainnya di masa yang akan datang yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada dasarnya, perencanaan keuangan tidak secara langsung akan memberikan dampak pada meningkatnya jumlah pendapatan seseorang, akan tetapi akan membantu individu untuk mencapai tujuan keuangannya (*financial goal*). Perencanaan keuangan akan membantu individu dalam mengidentifikasi kekayaan bersih saat ini dan pendapatan yang dihasilkan, sehingga dapat melakukan pengendalian keuangan untuk meningkat jumlah uang yang dapat ditabung.

Perencanaan keuangan yang baik seringkali didukung dengan adanya pengetahuan keuangan yang baik pula. Pengetahuan keuangan atau sering disebut sebagai *financial literacy*, adalah pengetahuan individu mengenai konsep keuangan, prinsip-prinsip dan teknologi yang digunakan sebagai dasar pengelolaan keuangan yang memungkinkan individu dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan individu akan mendukung perencanaan keuangan yang merupakan salah satu tahapan dalam pengelolaan keuangan pribadi atau sering disebut sebagai personal finance management yang dapat diartikan sebagai studi mengenai penggunaan sumber daya penting yang dilakukan oleh individu dan keluarga untuk mencapai kesuksesan keuangan yang meliputi berbagai kegiatan tentang pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, proteksi, dan berinvestasi. Pengelolaan keuangan yang baik, tentunya juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi di suatu Negara dan juga arah atau prediksi ekonomi di masa yang akan datang selama beberapa tahun ke depan. Sebagai contoh, ketika kondisi ekonomi memburuk, maka akan lebih baik untuk berinvestasi pada instrumen investasi pendapatan tetap. Pemerintah akan cenderung melakukan penurunan tingkat suku bunga untuk meningkatkan ekonomi. Akan tetapi pada titik dimana kondisi ekonomi sudah melalui resesi, maka akan sangat tepat untuk kembali berinvestasi di saham karena kondisi ekonomi akan segera membaik dan harga saham akan naik. Pengetahuan yang baik mengenai siklus bisnis dan melakukan

pengecekan mengenai kondisi ekonomi secara statistik akan membantu dalam membuat penyesuaian strategi keuangan jangka panjang.

¹² Mahasiswa merupakan salah satu individu yang sangat dituntut untuk memahami pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik, seperti yang kita ketahui mahasiswa merupakan generasi penerus yang mempengaruhi roda perekonomian negara, karena mahasiswa akan mengisi lapangan pekerjaan yang mengharuskan untuk dapat mengelola keuangan dengan baik (Khairani & Alfarisi, 2019; Novia Et al, 2022). Hasil pekerjaan dipengaruhi oleh literasi keuangan pada mahasiswa. Persepsi mahasiswa akan terbentuk dari citra, hasil pekerjaan, maupun literasi profesi (Manik et al. 2022). Akan tetapi, berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengatakan bahwasanya tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa masih rendah. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa salah satunya ialah gaya hidup.

Perencanaan keuangan pribadi, seringkali dipersepsikan sebagai kegiatan yang cukup kompleks dan meliputi banyak aktivitas mulai dari mempersiapkan dana darurat, investasi, mengalokasikan sejumlah dana untuk perlindungan (asuransi), pendanaan, pensiun, perencanaan dalam melakukan pembelian tempat tinggal, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi, antara lain sebagai berikut :

1. Kelola Sesuatu Yang Tidak Terencana

Mengalokasikan sejumlah dana darurat untuk menghadapi sesuatu yang sama sekali tidak direncanakan sebelumnya.

2. Akumulasikan Kekayaan Untuk Pengeluaran Khusus

Beberapa pengeluaran dapat menjadi suatu hal penting dan merupakan salah satu dari *financial goal*, misalnya merencanakan *travelling*, pernikahan, menabung untuk pendidikan anak, membeli rumah untuk liburan, dan beberapa hal lainnya yang akan lebih baik jika direncanakan sebelumnya karena merupakan aktivitas yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang. Selain itu, perencanaan akan memungkinkan individu untuk melakukan sejumlah strategi dalam melakukan pendanaan.

3. Dana Untuk Pensiun

Individu dalam usia produktif seringkali tidak menyadari bahwa waktu berlalu begitu cepat dan tidak terasa sudah memasuki waktu pensiun. Rencanakan kapan pensiun akan membantu perasaan lebih tenang. Pensiun di usia 45 tahun dan usia 60 tahun tentunya berbeda. Akan tetapi, dengan melihat kembali biaya yang akan muncul pada saat pensiun dan alokasi dana pensiun akan memungkinkan individu untuk menghadapi pensiun dengan lebih mudah.

4. Lindungi Aset

Perencanaan keuangan yang baik juga mempertimbangkan tentang bagaimana melindungi berbagai aset yang sudah dihasilkan. Usahakan dapat memperoleh perlindungan yang optimal dari penggunaan asuransi dan dengan biaya asuransi serendah mungkin.

5. Berinvestasi Dengan Bijak Dan Cerdas

Salah satu tahapan penting dalam perencanaan keuangan adalah berinvestasi. Untuk dapat memperoleh tingkat pengembalian optimal dengan risiko yang minimal, pahami dengan baik prinsip-prinsip investasi dan berhati-hatilah dengan berbagai penawaran produk investasi tanpa melakukan peninjauan kembali produk tersebut.

6. Minimalkan Pembayaran Pajak

Pembayaran pajak kepada pemerintah merupakan komponen penting dalam pendapatan negara. Akan tetapi, dalam merencanakan keuangan yang baik juga melibatkan tahapan dimana individu dapat melakukan pengurangan pembayaran pajak secara legal.

Melakukan perencanaan keuangan merupakan kegiatan yang dapat bersifat mudah maupun kompleks bagi beberapa individu. Berikut ini terdapat lima tahapan dasar dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi antara lain :

1. Melakukan Evaluasi Kesehatan Keuangan

Perencanaan keuangan selalu dimulai dengan melakukan pemeriksaan kondisi keuangan saat ini. Hal tersebut dapat meliputi kegiatan yang terkait dengan mengevaluasi pendapatan dan beberapa banyak

pengeluaran yang perlu dibiayai. Oleh karena itu, disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan sangat diperlukan. Termasuk di dalamnya terkait dengan pembiayaan kewajiban-kewajiban dan total asset yang dimiliki. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan membuat laporan keuangan pribadi sederhana.

2. Tetapkan Tujuan Keuangan

Menentukan tujuan keuangan dan membaginya ke beberapa periode menjadi salah satu tahapan penting dalam perencanaan keuangan. Tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang setiap individu tentu berbeda. Tanpa adanya tujuan keuangan, dapat menyebabkan adanya pengeluaran yang tidak terkendali dan pembiayaan pengeluaran tersebut ternyata tidak berdampak pada penambahan *asset* maupun tidak membantu individu dalam mencapai hal yang penting dalam *life cycle*.

3. Buatlah *Action Plan*

Perencanaan keuangan yang baik dan solid tentunya melibatkan beberapa poin penting yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan. Hal tersebut melibatkan pengendalian *budget*, menentukan strategi investasi, dan berbagai kegiatan lainnya.

Perencanaan yang dilakukan sangatlah penting untuk mempertimbangkan beberapa aspek sebagai berikut :

- a. *fleksibilitas*, berarti bahwa perencanaan keuangan haruslah cukup *fleksibel* untuk menghadapi hal-hal yang tidak direncanakan, misalnya adanya kerusakan ataupun kehilangan beberapa benda penting.
- b. *likuiditas*, dapat diartikan sebagai seberapa cepat suatu *asset* dapat dikonversi ke dalam bentuk *cash*. Alokasi asset menjadi komponen penting pada aspek *likuiditas* karena proporsi antara asset lancar dan *asset* tetap harus dijaga seoptimal mungkin. Proteksi yang merupakan perlindungan dari berbagai hal tidak diharapkan, risiko, khususnya terkait dengan bencana yang besar.
- c. Meminimalkan pembayaran pajak, artinya harus dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan dilakukan dengan legal.

4. Implementasi Rencana

Melakukan perencanaan pada dasarnya merupakan kegiatan yang relatif lebih mudah dibandingkan dengan implementasi kegiatan. Sangat penting untuk selalu disiplin dengan rencana yang dibuat dan berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan ketika hal tersebut tidak tercantum pada perencanaan.

5. Review, Evaluasi, Revisi

Setiap perencanaan pada dasarnya merupakan peta yang membantu individu dalam melakukan implementasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Cek kembali apakah perencanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan saat ini atau ternyata ada yang lebih penting untuk dilakukan. Misalnya, sudah merencanakan untuk berlibur ke China pada bulan Februari 2020 dan sudah menabung sebelumnya. Akan tetapi, pada bulan Desember 2019 diinformasikan terdapat wabah virus corona yang merupakan virus baru dan cukup berbahaya. Jika seperti itu dapat melakukan evaluasi kembali dengan menunda rencana ataupun mengalihkan dana untuk sesuatu yang lebih penting. Hal yang penting yang perlu diperhatikan adalah bahwa rencana keuangan bukanlah tujuan keuangan, rencana keuangan merupakan *road map* untuk membantu dalam mencapai tujuan keuangan. Tujuan dapat berubah dan usahakan untuk selalu fleksibel dalam menghadapi perubahan.

Menurut Srimulyantini & Dewi Indriasih (2021), bahwa beberapa manfaat pemahaman dan pengelolaan keuangan antara lain :

1. Sebagai tolak ukur kesejahteraan ekonomi/finansial (dengan adanya penyesuaian terhadap pendapatan masing-masing masyarakat)
2. Membantu membuat keputusan finansial yang tepat, termasuk dalam melakukan pinjaman kredit
3. Membantu merencanakan kebutuhan ekonomi di saat sekarang dan masa depan berdasarkan pendapatan masing-masing masyarakat
4. Melatih perilaku kedisiplinan dan kemampuan analisis melalui pengelolaan dan membuat keputusan keuangan.

2.1.9 Indikator Pengelolaan Keuangan Pribadi (*Personal Financial Management*)

Menurut penelitian Dela Rizka Mulyadi, Nasib Subagio, dan Riyo Riyadi (2022), adabeberapa indikator yang menjadi tolak ukur dalam pengelolaan keuangan pribadi (*Personal Financial Management*) sebagai berikut :

1. Membelanjakan uang sesuai kebutuhan
Mampu mengelola dan mengalokasikan penggunaan dana secara teratur dan terarah sesuai dengan kebutuhan dan keperluan yang penting.
2. Membayar kewajiban tepat waktu
Melunasi hutang-hutang pribadi sesuai dengan waktu yang telah disepakati tanpa menunda-nunda, sehingga tidak menunggak terus-menerus.
3. Merencanakan keuangan demi keperluan di masa depan
Mempersiapkan dana yang akan dibutuhkan di masa yang akan datang dengan situasi yang mendesak.
4. Menabung
Menyimpan sebagian dana yang dimiliki untuk persiapan rencana pada masa depan.
5. Menyisihkan uang untuk kebutuhan diri sendiri dan keluarga
Mengalokasikan dana dengan pembagian secara teratur baik untuk kepentingan diri sendiri dan keluarga bukan menghamburkannya pada orang lain.

2.1.10 Perilaku Keuangan(*Financial Behavior*)

Menurut Dr. Ade Gunawan, S.E,M,Si (2022) mengatakan bahwa, Perilaku keuangan (*Behavioural Financial*) mulai dikenal dan

dikembangkan oleh Profesor Robert J. Shiller dari Universitas Yale pada tahun 1981. Pelopor lainnya dari perilaku keuangan adalah seorang profesor ilmu ekonomi dan ilmu keperilakuan dari Universitas Chicago, Richard H. Thaler. Perilaku keuangan menjadi cara berpikir baru dalam memahami fenomena ekonomi keuangan. Perilaku keuangan adalah bidang ilmu yang relatif masih baru, dimana perilaku keuangan mempertimbangkan faktor psikologis dan sosiologis sebagai fondasi penting dalam pengambilan keputusan keuangan seseorang. Jadi perilaku keuangan adalah studi tentang bagaimana psikologi berdampak pada keputusan keuangan di rumah tangga, pasar, dan organisasi.

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari, termasuk di dalamnya adalah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan. Teori perilaku pengaturan keuangan (*financial management*) berkembang dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia bersikap dan bereaksi terhadap informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya.

Perilaku keuangan adalah keinginan seseorang untuk melakukan manajemen keuangan yang terbaik bagi diri dan keluarganya, bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi.

Holgart & Beverly dalam Dian Purnama Sari (2023:11) bahwa perilaku keuangan merupakan setiap personal akan kelihatan dari seberapa baik personal tersebut mengatur dana kas, mengelola hutang, saving serta berbagai pengeluaran-pengeluaran. mengatur dana kas sebagai contoh

adalah bagaimana akurasi tata pengelola pendanaan keuangan yang tepat atau tidak dengan anggaran yang direncanakan. Menurut Suryanto dalam Muchlisin Riadi (2023), perilaku keuangan adalah suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya.

2.1.11 Manfaat Perilaku Keuangan

Adapun beberapa manfaat Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) dalam Dr. Ade Gunawan, S.E.,M. Si, (2022 : 47), sebagai berikut :

- a. Mengukur dan mengelola keuangan dengan membuat anggaran keuangan agar lebih terkendali
- b. Mengukur efektivitas pencapaian tujuan keuangan
- c. Menjadi acuan atau pilar dalam mencapai perencanaan keuangan

2.1.12 Tujuan Perilaku Keuangan

Adapun beberapa tujuan Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) Dr. Ade , S.E.,M. Si, (2022 : 47), sebagai berikut :

- a. Dapat mengedalikan pos-pos pengeluaran agar lebih hemat
- b. Menjadi pembelajaran pengendalian dan umpan balik dengan membuat anggaran pada bulan ini dan bulan berikutnya
- c. Membantu untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan agar terhindar dari penggunaan prouk keuangan yang kurang sesuai dengan kebutuhan.

Perilaku keuangan bertujuan untuk mengelola keuangan dengan membuat berbagai kebijakan dalam pengadaan, penggunaan keuangan, guna mewujudkan kegiatan perencanaan pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan itu sendiri. Dalam Muchlisin Riadi (2023) Adapun beberapa tujuan perilaku keungan sebagai berikut :

- a. Perencanaan keuangan dengan membuat rencana pemasukan dan pengeluaran aktivitas lainnya untuk periode tertentu.

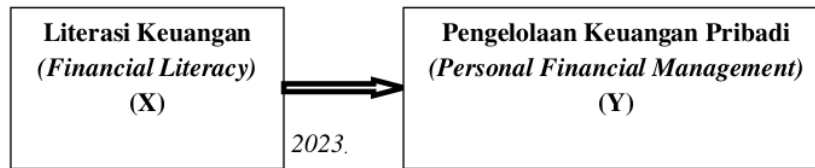
- b. Penganggaran keuangan berupa tindakan lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- c. Pengelolaan keuangan dengan memaksimalkan dana yang ada berbagai cara.
- d. Penyimpanan keuangan dengan cara mengumpulkan dana serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
- e. Pengendalian keuangan berupa evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan.
- f. Pemeriksaan keuangan, melakukan audit internal atas keuangan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.
- g. Pelaporan keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan sekaligus sebagai bahan evaluasi.

2.2 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2019: 379) mengatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis

Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu, dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun hubungan. Oleh karena itu dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berpikir.

Kerangka berpikir ini bertujuan mengarahkan dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian serta mendapatkan konsep yang sudah terstruktur yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti untuk menjelaskan setiap masalah yang diteliti. Maka peneliti dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 di atas menggambarkan dimana, literasi keuangan (*Financial Literacy*) sebagai variabel bebas (X) atau *Variable Independent* yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi (*Personal Financial Management*) sebagai variabel terikat (Y) atau *Variable Dependent* di pengaruhi oleh literasi keuangan (*Financial Literacy*) sebagai variabel bebas (X) atau *Variable Independent*.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99), hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif sering tidak perlu merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis di rumuskan atas dasar kerangka berpikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Maka dari pengertian di atas dapat di rumuskan yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak adanya pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (*Personal Financial Management*) Pada Mahasiswa STP Dian Mandala Gunung Sitoli Nias Keuskupan Sibolga.

7
Ha : Adanya pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (*Personal Financial Management*) Pada Mahasiswa STP Dian Mandala Gunung Sitoli Nias Keuskupan Sibolga.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjawab rumusan masalah mengenai apakah literasi keuangan dapat mempengaruhi dan membantu setiap mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya serta untuk mengetahui cara setiap mahasiswa dalam mengontrol dan mengatasi sikap dan perilaku konsumtif yang tinggi dalam mengelola keuangannya serta untuk melihat apakah literasi keuangan dapat meningkatkan rasa percaya diri setiap mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan mereka dengan baik, teratur, teliti, efektif, efisien, maksimal, dan optimal.

Menurut Sugiyono (2019:21)¹⁶, dalam penelitian kuantitatif, kebenaran itu diluar dirinya, sehingga hubungan antara peneliti dengan yang diteliti harus dijaga jaraknya sehingga bersifat independen. Dengan menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, maka peneliti kuantitatif hamper tidak mengenal siapa yang diteliti atau responden yang memberikan data.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (Penerbit Alfabeta, 2019) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D merumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan (X), merupakan variabelin dependen dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Y), yang merupakan variabel dependen. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

1. *Variable Independent (X)* dalam peneltian ini ialah *Financial Literacy*. Dengan indikator :Keuangan pribadi, Manajemen keuangan, Manajemen kredit, Tabungan, dan Resiko.
2. *Variable Dependent (Y)* dalam peneltian ini ialah *Personal Financial Management*. Dengan indikator : Membelanjakan uang sesuai kebutuhan, Membayar kewajiban tepat waktu, Merencanakan keuangan demi keperluan di masa depan, Menabung, dan menyisihkan uang untuk kebutuhan diri sendiri dan keluarga.

3.3 Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono (2019), mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STP Dian Mandala Gunung Sitoli Nias Keuskupan Sibolga. Berikut data mengenai

jumlah mahasiswa STP Dian Mandala Gunung Sitoli Nias Keuskupan Sibolga Tahun 2023 untuk semester ganjil.

Tabel 3.1. Jumlah Mahasiswa Semester Ganjil Kampus STP Dian Mandala Tahun 2023

No	Semester	Jumlah
1.	1	41
2.	2	0
3.	3	38
4.	4	0
5.	5	31
6.	6	0
7.	7	65
8.	8	0
Total		175

Sumber : STP Dian Mandala, Gunung Sitoli Nias Keuskupan Sibolga, 2023.

b. Sampel

Sugiyono (2019), dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dari pendapat di atas mengingat jumlah populasi terlalu sedikit/berjumlah kecil dalam penelitian ini, maka peneliti menentukan menggunakan rumus slovin dimana di dalam rumus solvin terdapat ketentuan dimana nilai $e=0,1$ (10%) dari jumlah populasi yang ada. Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik solvin adalah antara 10% dari jumlah populasi penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi berjumlah kecil sebanyak 175 mahasiswa, maka presentase yang digunakan berkisar 10% (0,1), untuk mendapatkan sampel yang dijadikan sebagai responden, maka peneliti melakukan perhitungan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = taraf signifikansi

Peneliti menggunakan taraf signifikansi sebesar 10% atau 0,1 dari jumlah populasi yang berjumlah 175 mahasiswa.

Maka perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{175}{1 + 175 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{175}{1 + 1,75}$$

$$n = \frac{175}{2,75} =$$

$n = 63,6 =$ dibulatkan menjadi 64 sampel

3.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019), menjelaskan bahwa penelitian yang bertujuan untuk mengukur suatu gejala akan menggunakan instrumen penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada variabel yang diteliti. Bila variabel yang diteliti jumlahnya lima, maka akan menggunakan lima instrumen. Dalam hal ini perlu dikemukakan instrumen apa saja yang akan digunakan untuk penelitian, skala pengukuran yang ada pada setiap jenis instrumen, prosedur pengujian validitas dan realibilitas instrumen.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (*Interview*)

Sugiyono (2019:195), menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari

responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan *kuesioner*. Kalau wawancara dan *kuesioner* selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

c. *Kuesioner* (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, *kuesioner* juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. *Kuesioner* dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan

tertulis terhadap responden, untuk di jawab berdasarkan opsi pilihan yang di tetapkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang telah di peroleh, maka di tempuh langkah-langkah sebagai berikut :

3.6.1 Verifikasi data

Verifikasi data merupakan usaha untuk memperoleh apakah angket yang di edarkan oleh peneliti telah di isi sesuai petunjuk. Yang lewat dalam Verifikasi data dinyatakan memenuhi syarat untuk di olah angketnya.

3.6.2 Pengelolaan Angket

Untuk mengukur persepsi responden dalam penelitian ini digunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018:152) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut ini adalah penjelasan 5 poin skala likert (Sugiyono, 2018:152):

- | | |
|------------------------------|----------------|
| 1. Sangat Setuju (SS) | di beri skor 5 |
| 2. Setuju (S) | di beri skor 4 |
| 3. Kurang Setuju (KS) | di beri skor 3 |
| 4. Tidak Setuju (TS) | di beri skor 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju (STS) | di beri skor 1 |

3.6.3 Uji Validitas Data Butir Soal

1. Uji Validitas

Menurut sugiyono (2018:267), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah

data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas ini untuk mengukur rangkaian kuesioner berdasarkan jawaban dari responden yang dapat digunakan sebagai alat ukur dari variabel yang ingin di ukur.

Dalam uji validitas ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 26, dengan menginput data-data dari responden ke SPSS Versi 26 dengan memilih *Analyze*, kemudian pilih *Correlate*, dan klik *Bivariate*, kemudian memilih menu korelasi *bivariate*, dan centang *pearson*, sehingga muncul hasil *output* korelasi *pearson* yang dapat digunakan sebagai alat untuk menguji validitas.

2. Uji Reliabilitas

Menurut saifuddin (2018:110), reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan metode belah dua, yaitu membelah item menjadi item ganjil dan item genap dengan mengkorelasikannya menggunakan rumus *Spearman Brown*, yang dapat dihitung dengan menggunakan program SPSS Versi 26 dengan cara merekapitulasi semua jawaban-jawaban kuesioner dari responden ke dalam tabel Microsoft *Excel*, kemudian menginput ke dalam SPSS *Data View*, kemudian mengatur nama-nama variabel yang ada di data *view* tersebut dengan membuka *variable view* SPSS, setelah itu untuk pengujian reliabilitas dapat menggunakan rumus SPSS Dengan kembali ke data *view* dan mengklik *Analyze*, kemudian pilih *scale*, lalu pilih *reliability analysis*.

3.6.4 Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan koefisien korelasi (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan korelasi parsial yang melibatkan dua variabel, yang mana satu variabel dianggap berpengaruh dan kendalikan atau dibuat tetap sebagai variabel kontrol.

Dimana dalam menganalisis koefisien korelasi ini dengan menggunakan SPSS Version 26 dengan menginput semua jumlah setiap data variabel penelitian ke dalam data *view* SPSS V26, dengan menggunakan dengan mengklik *Analyze* dan pilih *correlate* dan klik *bivariate*, kemudian pindahkan semua data variabel tersebut dan pilih *correlation pearson*.

3.6.5 Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/*predictor* (X) dengan satu variabel tak bebas/*response* (Y).

Persamaan regresi linear sederhana secara matematik diekspresikan oleh:

$$Y = a+bx \text{ yang mana:}$$

X = Variabel bebas/*Predictor* (Literasi Keuangan)

Y = Garis regresi/variabel *response* (Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa)

a = kostantan (*intersep*), perpotongan dengan sumber vertical

b = kostanta regresi (*slope*)

Untuk a dan b dihitung berdasarkan hasil pengamatan X dan Y melalui penggunaan rumus SPSS Versi 26.

3.6.6 Koefisien Determinan

Koefisien determinan dimanfaatkan untuk mengetahui kontribusi variabel X dan variabel Y, disebut juga koefisiensi penentu yang dilambangkan dengan KD. Maka dalam penelitian ini koefisiensi determinan dipergunakan untuk mengukur berat variabel X terhadap Y. Koefisiensi determinasi dicari dengan rumus: $KD = r^2 \times 100\%$ dimana r berasal dari perhitungan r_{xy} (Husein Umar, 2000: 174).

Dalam pengujian ini dapat diketahui dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 26.

3.6.7 Uji Hipotesis (uji t)

Menurut Ghozali (2018:88) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel independen secara parsial.

$$t \frac{R\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}} \text{ dengan } dk = n - 2$$

Keterangan:

t = Uji Hipotesis

r = Simbol angka *product moment*

dk = Derajat kebebasan

n = Jumlah responden

2 = Bilangan kostan

1 = Bilangan kostan

Dengan $dk = n-2$, $\alpha=0,05$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Dan untuk menghitung hasil uji t dengan menggunakan program SPSS Versi 26 dengan rumus *Analyze*, dan pilih di bagian *Regression* dan pilih *linear* dan pindahkan semua variabel X dan Variabel Y Ke kolom *independen* dan *dependen*.

3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi atau tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh informasi data yang di butuhkan dan dipergunakan. Penelitian ini dilakukan di Kampus STP Dian Mandala Gunung Sitoli Nias Keuskupan Sibolga yang terletak di Jln. Nilam No. 4

Gunung Sitoli, Kelurahan Ilir, Kecamatan Gunungsitoli, kota Gunungsitoli, Sumatera Utara.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti telah membuat/merancang jadwal sebagai panduan, sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Mei-Juni 2023				Juli- Agust 2023				Sept-Okt 2023				Nov-Des 2023				Januari 2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Skripsi																				
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■									
Pendaftaransemin ar Proposal									■	■										
Persiapan Seminar Proposal									■	■										
Seminar Proposal Skripsi												■								
Persiapan penelitian													■	■						
Pengumpulan Data													■	■						
Penulisan Naskah Skripsi																■	■			

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penemuan Penelitian

Dalam rangka melakukan penelitian ini, peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian. Peneliti telah melakukan pengamatan (*observasi*), dan penyebaran angket (*kuesioner*) dan *link google form* kepada 64 mahasiswa STP Dian Mandala Gunung Sitoli Nias Keuskupan Sibolga yang akan menjadi responden dalam hal memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dan memperoleh data-data yang berguna dalam penyusunan skripsi. Dalam melakukan penelitian ini, adapun temuan Peneliti yang dijelaskan sebagai berikut :

4.1.1 Sejarah Singkat Kampus STP (Sekolah Tinggi Pastoral) Dian Mandala Gunung Sitoli Nias Keuskupan Sibolga.

STP Dian Mandala Gunung Sitoli merupakan salah satu dari dua lembaga Pendidikan Agama Katolik yang mendidik para calon guru Agama Katolik di wilayah provinsi-provinsi se-Sumatera. Berdirinya STP Dian Mandala dan Prodi PPAK tidak dapat dipisahkan dari prakarsa-prakarsa tak kenal lelah yang ditopang oleh kehendak leluhur untuk menyiapkan para calon petugas pastoral, katekis, dan guru agama katolik yang terdidik secara intelektual serta memiliki kepribadian luhur serta keterampilan yang memadai agar kelak mampu berkontribusi bagi Gereja dan masyarakat.

Maka pada tanggal 20 Desember 2007 terbit Surat Keputusan Uskup Keuskupan Sibolga Nomor: 050/KS-SK/2007, tentang pendirian Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Dian Mandala Gunung Sitoli, Keuskupan Sibolga. Setelah terbit SK pendirian dari Uskup

Keuskupan Sibolga, maka pemerintah dalam hal ini Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Katolik menerbitkan izin operasional sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor. Dj. IV/Hk. 00.5/137/2008 tentang izin Operasional Prodi PPAK STP Dian Mandala Gunungsitoli, Keuskupan Sibolga. Kedua keputusan penting inilah yang memberi landasan formal bagi keberadaan STP Dian Mandala sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Katolik Program Pendidikan Strata Satu (S1) untuk pengembangan iman katolik di bidang katekesi dan pastoral di Keuskupan Sibolga.

Pada tanggal 26 Agustus 2008, disahkan berdirinya STP Dian Mandala Gunungsitoli lepas dari fasilitas STP-IPI Malang oleh Dirjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI yang dijabat oleh Drs. Stef Agus bersama uskup sibolga Mgr. Dr. Ludovikus Simanullang, OFMCap dan Bupati Nias Binahati B. Baeha, SH. Dengan demikian berjalannya Tahun Akademik perdana bagi mahasiswa baru STP Dian Mandala Gunungsitoli Tahun Akademik 2008/2009. Bersamaan dengan itu terjadinya peralihan mahasiswa filial STP-IPI Malang ke STP Dian Mandala Gunungsitoli secara otonom.

Pada awal berdirinya yakni tahun 2008, STP Dian Mandala Gunungsitoli Keuskupan Sibolga belum memiliki Yayasan tersendiri. Oleh sebab itu dibentuk Dewan Pembina STP Dian Mandala oleh Uskup Sibolga yang sekaligus bertugas mempersiapkan berdirinya sebuah yayasan untuk STP Dian Mandala. Dalam perjalanan waktu, setelah mempertimbangkan segala kemungkinan, Dewan Pembina bersama Pimpinan STP Dian Mandala memutuskan untuk bergabung dengan Yayasan Bukti Bakti Keuskupan Sibolga (YBB-KS) yang sudah ada sebelumnya, yaitu yayasan yang menaungi sekolah-sekolah milik Keuskupan Sibolga dari jenjang SD sampai dengan SLTA. Pada tahun 2012, STP Dian

Mandala resmi berada di bawah naungan Yayasan Budi Bakti Keuskupan Sibolga. Bersamaan dengan itu, Pengurus Yayasan Budi Bakti Keuskupan Sibolga mengeluarkan Peraturan Yayasan Nomor : 01/KP-YBB-KS/VIII/2012 tentang Pedoman Pengelolaan Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Dian Mandala Gunungsitoli.

Pada tanggal 29 Agustus 2009, terjadi peresmian dan pemberkatan Gedung STP Dian Mandala Gunungsitoli oleh Uskup Sibolga Mgr. Dr. Ludovikus Simanullang, OFMCap bersama Dirjen Bimas Katolik Kemenag RI dan Bupati Nias. Ketua STP Dian Mandala dijabat oleh P. Dr. Marinus Telaumbanua, OFMCap. Mulai dari tahun itu, gedung baru STP Dian Mandala Gunungsitoli menjadi tempat perkuliahan tetap sampai saat ini. Dua tahun kemudian, STP Dian Mandala memperoleh status “Terdaftar” sesuai Surat Keputusan Dirjen Bimas Katolik Kemenag RI. Nomor : Dj. IV/Hk.00.5/200/2010 tanggal 15 Oktober 2010. Dalam perjuangan untuk terakreditasi oleh BAN-PT, STP Dian Mandala Gunungsitoli memperoleh perpanjangan izin operasional, yaitu pada tahun 2012 melalui Surat Keputusan Dirjen Bimas Katolik Kemenag RI Nomor Dj. IV/Hk.00.5/64/2012 tanggal 21 Mei 2012.

Tahun 2014, STP Dian Mandala mengajukan usul Akreditasi Prodi PPAK Ke BAN-PT dan pada tahun yang sama memperoleh Akreditasi dari BAN-PT melalui SK. NO : 377/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014 dengan nilai “C”, berlaku sampai tanggal 26 September 2019. Pada tanggal 15 Desember 2020, Prodi PPAK STP Dian Mandala kembali mendapat status akreditasi berdasarkan SK BAN-PT Nomor : 8143/SK/BAN-PT/Ak-PKP/S/XII/2020 tentang pemenuhan syarat Peringkat Akreditasi Prodi PPAK STP Dian Mandala Gunungsitoli dengan peringkat “BAIK”. Selanjutnya Prodi PPAK sebagai nama prodi yang baru, kembali mendapatkan status Akreditasi berdasarkan SK. BAN-PT Nomor : 5977/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/IX/2022 tentang Peringkat Terakreditasi Prodi PPAK

pada Program Sarjana STP Dian Mandala tanggal 06 September 2022.

4.1.2 **Visi Misi dan Tujuan Prodi STP Dian Mandala Gunung Sitoli Nias Keuskupan Sibolga**

1. Visi

Visi STP Dian Mandala ialah Terwujudnya Sivitas Akademika yang menghasilkan Guru Agama Katolik, Katekis, dan Petugas Pastoral yang beriman tangguh, berpengetahuan, mampu berdialog dan terampil mewarta serta membangun persekutuan hidup bersama.

2. Misi

Misi STP Dian Mandala adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran atas dasar iman katolik secara profesional, inovatif, dan efektif.
2. Mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan Agama Katolik, kateketik, dan pastoral secara integratif melalui kegiatan akademik.
3. Mengembangkan penelitian yang berkualitas dan inovatif dalam bidang pendidikan dan iman kekatolikan.
4. Mengembangkan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang kateketik dan pastoral.
5. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam membangun persekutuan hidup bersama.

3. Tujuan Program Studi PPAK

Misi tersebut dapat diuraikan menjadi beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Menghasilkan guru agama katolik, katekis, dan petugas pastoral yang berintegritas, kritis, dewasa dalam iman, dan mampu mendampingi umat dalam pencarian makna, serta

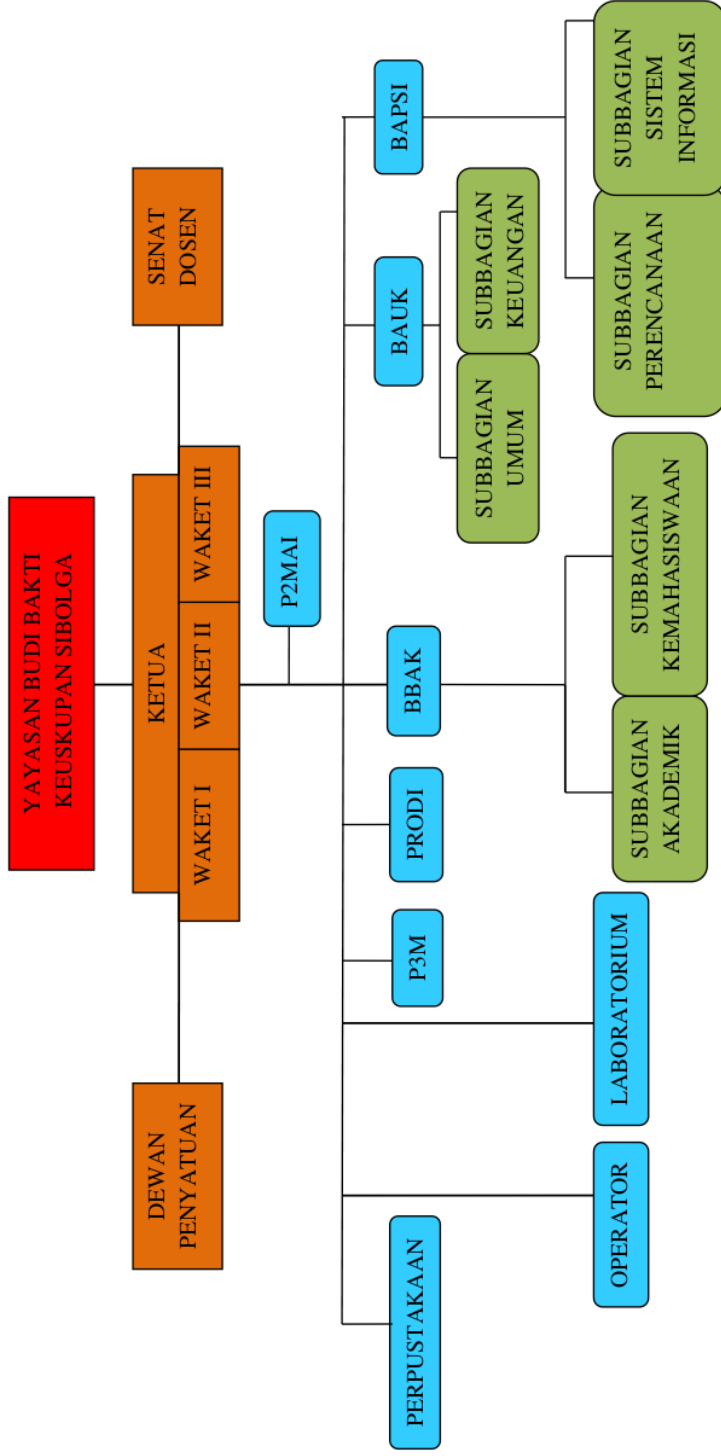
mampu memberikan jawaban tegas dalam soal-soal iman kekatolikan.

2. Menyelenggarakan pendidikan bagi kaum muda untuk menjadi pendidik dan pengajar iman yang akrab, berdedikasi, dengan pendekatan personal, dialogal, dan reflektif serta berpusat pada mahasiswa.
3. Melaksanakan penelitian dalam bidang pendidikan dan iman katolik serta membuat diktat/modul pengajaran dan mempublikasikan karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan ilmu agama katolik, kateketik, dan pastoral.
4. Mengembangkan ilmu agama katolik, kateketik, dan pastoral untuk membangun persekutuan hidup bersama.
5. Membangun kerjasama dengan *stakeholder* (paroki, sekolah, yayasan, lembaga/biro keuskupan, pemerintah, panti asuhan, prodi sejenis, dan alumni).

4.1.3 Struktur Organisasi STP Dian Mandala Gunungsitoli Nias Keuskupan Sibolga

Disetiap lembaga, instansi, organisasi memiliki struktur organisasi, dimana didalamnya terdapat susunan hubungan antara tiap-tiap bagian organisasi, baik itu posisi dan tugas masing-masing demi mencapai tujuan bersama yang telah direncanakan sebagaimana struktur organisasi yang baik dan terinci yang telah dibuat. Struktur organisasi tersebut mencerminkan wewenang dan tanggung jawab di dalam organisasi, baik secara vertikal dan hubungan antar bagian secara horizontal. Dengan adanya struktur organisasi yang baik dan teratur maka lebih mempermudah melakukan pengawasan secara langsung oleh pimpinan lembaga, instansi serta organisasi kepada setiap bagian berdasarkan posisi tugasnya masing-masing. Struktur organisasi STP Dian Mandala Gunungsitoli Nias Keuskupan Sibolga adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI STP DIAN MANDALA GUNUNGSITOLI KEUSKUPAN SIBOLGA



4.1.4 Nama-Nama Dosen STP Dian Mandala Beserta Bidang Keahlian

Tabel 4.1
Dosen & Pegawai STP Dian Mandala
& Bidang Keahliannya

NO.	Nama Dosen dan Pegawai	Bidang Keahlian untuk setiap Jenjang Pendidikan
1.	Dr. Dominikus Doni Ola, S.Ag., M.Th.	Studi Antar Iman
2.	Alexius Poto Obe, S.S., M.Hum.	Filsafat Teologis
3.	Antonius P. Sipahutar, S.Fil., M.Hum.	Teologi Kontekstual
4.	Evimawati Harefa, S.Ag., M.Ag	Pastoral
5.	Sitepanus Zebua, S.Ag., M.M.	Manajemen Pendidikan
6.	Blasius Superma Yese, S.Ag., M.Th.	Juris Canonici/ Canon Law
7.	Sergiyus Lay, S.Ag., M.Ed.	Pedagogia Per La Scuola
8.	Paulinus Kanisius Ndoa, S.Ag., M.Pd.	Administrasi Pendidikan
9.	Mawarni Gea, S.Ag., M.Ag.	Pastoral
10.	Bartolomeus Sihite, S.Ag., Lic.	Missiologiae
11.	Kristiana Mendrofa, S.Ag., M.Ag.	Pastoral
12.	Dr. Megawati Naibaho, S.Ag., M.Th.	Theology
13.	Dr. Alfons Seran, S.S., M.Th.	Transformative Spirituality
14.	Leoni Intan F. Luahambowo, S.Pd., M.Psi.	Psikologi Sains
15.	Martina Rosmaulina Marbun, S.Pd., M.Hum	Kajian Budaya
16.	Arozatulo Bawamenewi, M.Pd.	Pendidikan Bahasa Indonesia
17.	Dalifati Ziliwu, M.Pd.	Pendidikan Biologi
18.	Deri Dohude, S.Ag., M.M.	Manajemen SDM
19.	Kristof M.E. Telaumbanua, S.S., M.Pd.	Pendidikan Bahasa Inggris
20.	Mayasari Dakhi, S.Psi., M.M.	Manajemen SDM
21.	Samson Perdamaian Zai, S.H., M.H.	Ilmu Hukum
22.	Noferius Mendrofa, S.Ap.	Ilmu Administrasi Negara
23.	Linda Kurniawati Waruwu, S.E.	Akuntansi
24.	Faeri Kurniawan Waruwu, S.Ptk.	Ilmu Perpustakaan
25.	Anisetus Duha, A. Md.	Manajemen Perusahaan
26.	Enjelin Purwa Ningsih Mendrofa, S.Pd.	Tata Busana
27.	Agnes Lestini Zebua	Pendidikan Agama Katolik

Sumber : STP Dian Mandala Gunung Sitoli Nias.

4.2 Gambaran Umum Karakteristik Responden

Berdasarkan penjelasan dari bab sebelumnya, bahwa yang menjadi sampel responden dalam penelitian ini ialah mahasiswa STP Dian Mandala Gunung Sitoli Nias Keuskupan Sibolga yang berjumlah sebanyak 64 orang mahasiswa sebagai sampe yang telah ditetapkan peneliti berdasarkan perhitungan rumus solvin. Oleh karena itu, peneliti telah menguraikan karakteristik responden sebagai gambaran yang mudah dipahami dengan uraian karakteristik berdasarkan jenis kelamin, umur, kelas, dan semester.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data melalui penyebaran *kuesioner* dan *link google form* berdasarkan SPSS Versi 26, adapun hasil dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Daftar Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		JENIS_KELAMIN			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki-laki	20	31.3	31.3	31.3
	Perempuan	44	68.8	68.8	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Sumber : Olahan SPSS Versi 26 (Peneliti, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.2, jumlah laki-laki lebih sedikit daripada jumlah perempuan dengan *Frequency* 20, laki-laki dengan *Percent* 31,3%, sedangkan perempuan dengan tingkat *Frequency* 44, dan *Percent* 68,8%, maka total secara keseluruhan *Valid Percent* ialah 100%.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil dari pengumpulan data dari penyebaran *kuesioner* dan *link google form* kepada responden serta pengolahan data berdasarkan SPSS Versi 26, maka hasil dari karakteristik responden berdasarkan Umur, ialah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Daftar Responden Berdasarkan Umur

		UMUR			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	7	10.9	10.9	10.9
	19	6	9.4	9.4	20.3
	20	17	26.6	26.6	46.9
	21	18	28.1	28.1	75.0
	22	5	7.8	7.8	82.8
	23	7	10.9	10.9	93.8
	24	3	4.7	4.7	98.4
	27	1	1.6	1.6	100.0
Total		64	100.0	100.0	

Sumber : Olahan SPSS Versi 26 (Peneliti, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.3, responden dengan umur 20-21 tahun berjumlah sebanyak 35 responden dimana terbagi dari umur 20 tahun sebanyak 17 mahasiswa dengan presentase 26,6%, umur 21 tahun sebanyak 18 mahasiswa dengan presentase 28,1%, sedangkan umur yang lain berjumlah sedikit dan lebih sedikit, dimana umur 18 sebanyak 7 mahasiswa dengan presentase 10,9 %, umur 19 sebanyak 6 mahasiswa dengan presentase 9,4%, umur 23 sebanyak 7 mahasiswa dengan presentase 10,9%, umur 22 berjumlah sedikit sebanyak 5 mahasiswa dengan presentase 7,8%, sedangkan untuk umur 24 berjumlah lebih sedikit sebanyak 3 mahasiswa dengan presentase 4,7%, dan umur 27 jauh lebih sedikit hanya 1 mahasiswa dengan presentase 1,6%.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Berdasarkan dari hasil penyebaran kuesioner dan *link google form*, dan pengolahan data dari SPSS Versi 26, maka diperoleh hasil kuesioner responden berdasarkan karakteristik kelas, sebagai berikut :

Tabel 4.4
Daftar Responden Berdasarkan Kelas

		KELAS			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas Newman	8	12.5	12.5	12.5
	Kelas Credo	5	7.8	7.8	20.3
	Kelas Intelligam	11	17.2	17.2	37.5
	Kelas Veritatis	9	14.1	14.1	51.6
	Kelas Splendor	8	12.5	12.5	64.1
	Kelas Ecclesia	16	25.0	25.0	89.1
	Kelas Patria	7	10.9	10.9	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Sumber : Olahan data SPSS Versi 26 dan di olah Penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui responden kelas Ecclesia lebih banyak berjumlah sebanyak 16 mahasiswa dengan tingkat presentase 25,0%, kelas Intelligam sebanyak 11 mahasiswa dengan presentase 17,2%, untuk kelas Veritatis sebanyak 9 mahasiswa dengan tingkat presentase 14,1%, untuk kelas Newman dan kelas Splendor memiliki jumlah mahasiswa yang sama banyak dan tingkat presentase yang sama, sehingga bila digabungkan berjumlah sebanyak 16 mahasiswa, dengan tingkat presentase 25%, sedangkan untuk kelas lain berjumlah lebih sedikit, baik kelas Patria sebanyak 7 mahasiswa dengan presentase 10,9%, dan kelas Credo berjumlah lebih sedikit sebanyak 5 mahasiswa dengan tingkat presentase 7,8%.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Berdasarkan pengumpulan data dari kuesioner dan *link google form* yang telah diisi responden dan olahan dari SPSS Versi 26, maka diperoleh hasil dari responden berdasarkan karakteristik semester, sebagai berikut :

Tabel 4.5
Daftar Responden Berdasarkan Semester

		SEMESTER			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Semester 1	8	12.5	12.5	12.5
	Semester 3	16	25.0	25.0	37.5
	Semester 5	17	26.6	26.6	64.1
	Semester 7	23	35.9	35.9	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Sumber : Olahan SPSS Versi 26 (Peneliti, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.5, responden untuk semester 7 jauh lebih banyak berjumlah 23 mahasiswa dengan tingkat presentase 35,9%, untuk semester 5 sebanyak 17 mahasiswa, dengan presentase 26,6%, sementara untuk semester 3 berjumlah sedikit 16 mahasiswa dengan presentase 25,0%, sedangkan untuk semester 1 jauh lebih sedikit berjumlah 8 mahasiswa, dengan tingkat presentase kecil 12,5%.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

4.3.1 Verifikasi Data

Verifikasi adalah suatu usaha atau tindakan peneliti dalam memeriksa apakah angket/ kuesioner yang telah didarkan atau

distribusikan oleh peneliti baik secara manual maupun *link google form* telah diisi berdasarkan pedoman atau petunjuk pengisian kuesioner yang telah ditetapkan. Dimana peneliti telah menyebarkan atau mengedarkan kuesioner sebanyak 64 responden mahasiswa STP Dian Mandala Gunung Sitoli Nias Keuskupan Sibolga, dimana responden ini mahasiswa aktif di kampus tersebut. Dan selanjutnya meninjau kembali data-data kuesioner dari responden yang telah berpartisipasi dalam mengisi kuesioner yang telah di edarkan peneliti. Berdasarkan hasil verifikasi data atau pemeriksaan data, menunjukkan bahwa semua kuesioner telah kembali kepada peneliti dengan lengkap dan telah diisi sesuai dengan petunjuk pengisian kuesioner. Maka data kuesioner yang telah diisi dan diterima, peneliti mengolah dengan teliti dan baik, sehingga data-data tersebut dapat dipergunakan dengan layak sebagai data penelitian.

4.3.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini, terdapat dua (2) variabel, ialah : Literasi Keuangan (X) dan Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y), Sehingga pendistribusian atau penyebaran angket/kuesioner kepada responden sebanyak 64 orang mahasiswa berdasarkan pada variabel penelitian, dimana untuk variabel X (Literasi Keuangan) terdiri dari 20 butir soal pernyataan, sedangkan untuk variabel Y (Pengelolaan Keuangan Pribadi) terdiri dari 20 butir soal pernyataan, dan kuesioner tersebut telah dijawab secara lengkap oleh responden berdasarkan petunjuk pengisian kuesioner yang telah ditentukan.

Dan setelah mendapatkan semua data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, selanjutnya pengolahan angket/ kuesiner dengan menggunakan skala likert 5 poin (Sugiyono, 2018: 152), ialah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Pengolahan angket

N0.	Kriteria	Skor
1.	Sangat setuju (SS)	5
2.	Setuju(S)	4
3.	Kurang setuju(KS)	3
4.	Tidak setuju(TS)	2
5.	Sangat tidak setuju(STS)	1

Sumber : Skala Likert (Sugiyono, 2018: 152)

4.3.3 Hasil Skor Angket Variabel X (Literasi Keuangan)

Dari hasil kuesioner yang disebarakan peneliti kepada responden yang memiliki 5 opsi jawaban dengan skor penilaian yang berbeda-beda, dimana untuk pernyataan kuesioner variabel X memiliki sebanyak 20 butir soal pernyataan. Hasil perolehan jawaban responden dari masing-masing pernyataan variabel X, ialah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Skor Angket Variabel X

NO. RES.	JAWABAN SKOR KUESIONER VARIABEL X (LITERASI KEUANGAN)																				Total
	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	X12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	
1.	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	91
2.	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
3.	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	83
4.	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	94
5.	5	3	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	86
6.	5	5	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	88
7.	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	87
8.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
9.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
10.	5	4	5	5	5	5	5	4	4	2	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	88
11.	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	88
12.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
13.	4	4	3	5	4	4	4	2	4	2	2	2	2	5	4	4	2	3	2	4	66
14.	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	83
15.	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	83
16.	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	73
17.	1	5	3	2	1	5	4	3	4	4	1	5	5	3	5	5	4	4	3	2	69
18.	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	93
19.	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	2	4	4	4	4	4	85
20.	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	71
21.	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	87
22.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	72
23.	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	93
24.	5	4	3	5	5	5	3	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	88
25.	5	3	3	4	5	3	3	3	3	5	4	5	4	4	4	5	4	3	5	5	80
26.	4	5	5	4	4	5	4	4	2	2	5	3	4	1	4	4	4	4	4	4	76
27.	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	96
28.	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	89
29.	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	89
30.	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	89
31.	5	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	81
32.	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	87
33.	2	4	4	5	2	5	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	85
34.	4	3	2	3	4	3	3	3	3	5	4	4	3	4	3	3	1	4	3	4	66
35.	5	2	4	2	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	84
36.	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
37.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	71
38.	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	5	83
39.	5	4	3	5	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	5	85
40.	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	84
41.	4	4	1	5	4	3	2	5	4	4	5	5	3	4	4	5	3	4	5	4	78
42.	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	85
43.	5	5	5	3	5	4	5	4	4	2	5	3	5	4	4	4	5	5	4	4	85

44.	5	4	4	2	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	3	84
45.	5	3	5	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	2	1	3	4	4	5	81
46.	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	84
47.	5	5	5	4	5	4	5	3	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	5	87
48.	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	3	5	89
49.	5	4	4	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	3	3	3	84
50.	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	1	2	2	5	3	4	3	2	64
51.	5	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	88
52.	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	71
53.	4	3	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	84
54.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	78
55.	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	88
56.	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	90
57.	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	86
58.	5	5	3	2	5	4	4	3	1	5	5	5	4	3	2	1	5	5	4	5	76
59.	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	67
60.	4	1	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	3	2	5	76
61.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	98
62.	5	3	3	3	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	83
63.	4	3	2	1	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4	3	2	62
64.	5	3	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	74

Sumber : Kuesioner penelitian & diolah peneneliti 2023

Berdasarkan dari pengolahan data di atas, peneliti membuat rekapitulasi jumlah responden sesuai dengan alternatif jawaban kuesioner variable X (Literasi Keuangan). Jika responden memilih alternatif SS (Sangat Setuju) = skor 5, Jika memilih alternatif S (Setuju) = skor 4, bila memilih alternatif KS (Kurang Setuju) = skor 3, jika memilih TS (Tidak Setuju) = skor 2, sedangkan jika memilih alternatif STS (Sangat Tidak Setuju) = skor 1. Rekapitulasi jawaban disesuaikan dengan jumlah setiap opsi yang dipilih oleh setiap responden. Hasil dari rekapitulasi jawaban sesuai dengan alternatif jawaban sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Hasil perhitungan jawaban kuesioner Variabel X, sesuai dengan alternatif jawaban sebagaimana yang dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Rekapitulasi Jawaban Responden
Berdasarkan Alternatif Jawaban Variabel X

NO. RESP.	ALTERNATIF					JUMLAH	SKOR
	SS=5	S=4	KS=3	TS =2	STS=1		
1	11	9	0	0	0	20	91
2	1	19	0	0	0	20	81
3	3	17	0	0	0	20	83
4	15	4	1	0	0	20	94
5	8	10	2	0	0	20	86
6	10	8	2	0	0	20	88
7	7	13	0	0	0	20	87
8	0	20	0	0	0	20	80
9	0	20	0	0	0	20	80
10	10	9	0	1	0	20	88
11	8	12	0	0	0	20	88
12	20	0	0	0	0	20	80
13	2	9	2	7	0	20	66
14	5	13	2	0	0	20	83
15	4	15	1	0	0	20	83
16	0	13	7	0	0	20	73
17	6	5	4	2	3	20	69
18	13	7	0	0	0	20	93
19	7	12	0	1	0	20	85
20	0	11	9	0	0	20	71
21	7	13	0	0	0	20	87
22	0	16	0	4	0	20	72
23	13	7	0	0	0	20	93
24	11	6	3	0	0	20	88
25	7	6	7	0	0	20	80
26	4	12	1	2	1	20	76
27	16	4	0	0	0	20	96
28	10	9	1	0	0	20	89
29	10	9	1	0	0	20	89
30	9	11	0	0	0	20	89
31	3	15	2	0	0	20	81
32	8	11	1	0	0	20	87
33	10	7	1	2	0	20	85
34	1	7	10	1	1	20	66
35	10	6	2	2	0	20	84
36	19	1	0	0	0	20	99
37	0	12	7	1	0	20	71
38	5	13	2	0	0	20	83
39	8	9	3	0	0	20	85
40	5	14	1	0	0	20	84
41	6	9	3	1	1	20	78

42	6	13	1	0	0	20	85
43	9	8	2	1	0	20	85
44	8	9	2	1	0	20	84
45	9	6	3	1	1	20	81
46	5	14	1	0	0	20	84
47	9	9	2	0	0	20	87
48	11	7	2	0	0	20	89
49	9	6	5	0	0	20	84
50	1	9	4	5	1	20	64
51	9	10	1	0	0	20	88
52	0	13	5	2	0	20	71
53	6	12	2	0	0	20	84
54	0	18	2	0	0	20	78
55	9	10	1	0	0	20	88
56	10	10	0	0	0	20	90
57	6	14	0	0	0	20	86
58	9	4	3	2	2	20	76
59	0	9	9	2	0	20	67
60	4	11	3	1	1	20	76
61	19	0	1	0	0	20	98
62	7	9	4	0	0	20	83
63	0	8	7	4	1	20	62
64	3	8	9	0	0	20	74
Jumlah	441	640	144	43	12	1280	5275
Rata-rata	6.70	10	2.25	0.68	0.1875	20	82.4219

Sumber : Kuesioner Penelitian & Diolah Peneliti 2023

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil perolehan jawaban responden yang memilih alternatif SS (Sangat Setuju) memiliki rata-rata 6.70, alternatif S (Setuju) memiliki rata-rata 10 dan alternatif KS (Kurang Setuju) memiliki rata-rata 2.25, alternatif TS (Tidak Setuju) memiliki rata-rata 0.68, sedangkan alternatif STS (Sangat Tidak Setuju) memiliki rata-rata 0,19.

4.3.4 Hasil Skor Angket Variabel Y (Pengelolaan Keuangan Pribadi)

Dari hasil kuesioner yang disebarkan peneliti kepada responden yang memiliki 5 opsi jawaban dengan skor penilaian yang berbeda-beda, dimana untuk pernyataan kuesioner variabel Y memiliki sebanyak 20 butir soal pernyataan. Hasil perolehan jawaban

responden dari masing-masing pernyataan variabel Y, ialah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Skor Angket Variabel Y

NO. RES	JAWABAN SKOR KUESIONER VARIABEL Y (PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI)																				Total
	y 1	y 2	y 3	y 4	y 5	y 6	y 7	y 8	y 9	y 10	y 11	y 12	y 13	y 14	y 15	y 16	y 17	y 18	y 19	y 20	
1.	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	89
2.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
3.	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	84
4.	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	93
5.	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	95
6.	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	4	4	5	93
7.	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	85
8.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
9.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
10.	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	94
11.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	84
12.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
13.	4	2	4	5	4	4	5	4	3	2	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	76
14.	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	88
15.	4	5	4	2	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	87
16.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	82
17.	1	1	5	3	1	1	5	5	5	5	5	4	4	3	1	1	5	3	3	5	66
18.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	98
19.	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	91
20.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	79
21.	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	85
22.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78
23.	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
24.	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	96
25.	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	94
26.	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	2	4	5	5	4	4	4	5	80
27.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	97
28.	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	94
29.	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	96
30.	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	90
31.	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	81
32.	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	89
33.	4	5	4	4	5	2	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	91
34.	5	4	3	1	3	4	4	4	5	2	3	3	3	3	3	5	4	3	4	3	69
35.	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	95

Tabel 4.10
Rekapitulasi Jawaban Responden
Sesuai Dengan Alternatif Jawaban Variabel Y

NO. RESP.	ALTERNATIF					JUMLAH	SKOR
	SS=5	S=4	KS=3	TS =2	STS=1		
1	9	11	0	0	0	20	89
2	0	20	0	0	0	20	80
3	4	16	0	0	0	20	84
4	17	1	1	0	1	20	93
5	15	5	0	0	0	20	95
6	14	5	1	0	0	20	93
7	5	15	0	0	0	20	85
8	0	20	0	0	0	20	80
9	0	20	0	0	0	20	80
10	14	6	0	0	0	20	94
11	4	16	0	0	0	20	84
12	0	19	1	0	0	20	79
13	3	12	3	2	0	20	76
14	10	8	2	0	0	20	88
15	9	10	0	1	0	20	87
16	3	16	1	0	0	20	82
17	8	2	4	0	6	20	66
18	18	2	0	0	0	20	98
19	12	7	1	0	0	20	91
20	1	17	2	0	0	20	79
21	5	15	0	0	0	20	85
22	0	18	2	0	0	20	78
23	17	2	1	0	0	20	96
24	16	4	0	0	0	20	96
25	16	2	2	0	0	20	94
26	5	12	1	2	0	20	80
27	17	3	0	0	0	20	97
28	14	6	0	0	0	20	94
29	16	4	0	0	0	20	96
30	11	8	1	0	0	20	90
31	2	17	1	0	0	20	81
32	9	11	0	0	0	20	89
33	13	6	0	1	0	20	91
34	3	6	9	1	1	20	69
35	15	5	0	0	0	20	95
36	20	0	0	0	0	20	100
37	0	15	5	0	0	20	75
38	6	14	0	0	0	20	86
39	17	2	1	0	0	20	96
40	7	13	0	0	0	20	87
41	13	6	0	1	0	20	91

42	8	10	2	0	0	20	86
43	17	3	0	0	0	20	97
44	16	1	3	0	0	20	93
45	12	2	5	1	0	20	85
46	8	12	0	0	0	20	88
47	9	9	2	0	0	20	87
48	15	5	0	0	0	20	95
49	9	11	0	0	0	20	89
50	3	7	6	3	1	20	68
51	14	6	0	0	0	20	94
52	3	15	2	0	0	20	81
53	1	14	5	0	0	20	76
54	0	18	2	0	0	20	78
55	10	8	2	0	0	20	88
56	19	1	0	0	0	20	99
57	7	13	0	0	0	20	87
58	13	4	1	1	1	20	87
59	1	10	9	0	0	20	72
60	0	16	4	0	0	20	76
61	16	4	0	0	0	20	96
62	9	11	0	0	0	20	89
63	0	13	6	1	0	20	72
64	3	13	4	0	0	20	79
Jumlah	561	603	92	14	10	1280	5531
Rata-rata	8.77	9.42	1.4375	0.21	0.16	20	86.4219

Sumber ; Kuesioner Penelitian & Diolah Peneliti 2024

Berdasarkan dari penjelasan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil perolehan jawaban responden yang memilih alternatif SS (Sangat Setuju) memiliki rata-rata 8.77, alternatif S (Setuju) memiliki rata-rata 9.42, alternatif KS (Kurang Setuju) memiliki rata-rata 1.438, alternatif TS (Tidak Setuju) memiliki rata-rata 0.21, sedangkan alternatif STS (Sangat Tidak Setuju) memiliki rata-rata 0.16.

4.4 Uji Validitas

Uji Validitas ialah alat ukur pengujian yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid atau keabsahan data kuesioner penelitian yang telah diedarkan kepada responden. Setiap item pertanyaan

ataupun pernyataan kuesioner penelitian dikatakan keabsahan atau valid suatu data tersebut apabila item pernyataan atau pertanyaan kuesioner penelitian tersebut mampu menunjukkan kecenderungan kebenaran data atau keabsahan data.

4.4.1 Uji Validitas Variabel X

Pada tabel di bawah ini merupakan hasil uji validitas variabel X (Literasi Keuangan) dengan pengolahan data oleh peneliti dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 26, sebagai berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas
Variabel X (Literasi Keuangan)

Kode Item Pernyataan	r ² Hitung	r ² Tabel df=(N-2)	Hasil Kuesioner Variabel X
x1	0.442	0.246	Valid
x2	0.326	0.246	Valid
x3	0.474	0.246	Valid
x4	0.375	0.246	Valid
x5	0.482	0.246	Valid
x6	0.362	0.246	Valid
x7	0.440	0.246	Valid
x8	0.601	0.246	Valid
x9	0.437	0.246	Valid
x10	0.319	0.246	Valid
x11	0.552	0.246	Valid
x12	0.426	0.246	Valid
x13	0.604	0.246	Valid
x14	0.488	0.246	Valid
x15	0.501	0.246	Valid
x16	0.300	0.246	Valid
x17	0.532	0.246	Valid

x18	0.476	0.246	Valid
x19	0.448	0.246	Valid
x20	0.451	0.246	Valid

Sumber :Data Kuesioner diolah oleh Peneliti dengan SPSS V26

Berdasarkan Tabel di atas, bahwa setiap nilai dari item pernyataan variabel X telah memenuhi syarat dari nilai r Hitung dengan nilai r Tabel yang dimana tingkat signifikansi untuk uji dua arah dengan nilai $Sig.<0,05$. Jika nilai r Hitung lebih besar dari nilai r Tabel 0.246, maka jawaban data dari pernyataan kuesioner tersebut dikatakan Valid.

4.4.2 Uji Validitas Variabel Y

Berikut di bawah ini hasil pengujian validitas yang konsisten berdasarkan program SPSS V26, sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas
Variabel Y (Pengelolaan Keuangan Pribadi)

Kode Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel df=(N-2)	Hasil Kuesioner Variabel Y
8 y1	0.567	0.246	Valid
y2	0.623	0.246	Valid
y3	0.644	0.246	Valid
y4	0.494	0.246	Valid
y5	0.570	0.246	Valid
y6	0.578	0.246	Valid
y7	0.443	0.246	Valid
y8	0.390	0.246	Valid
y9	0.390	0.246	Valid
y10	0.579	0.246	Valid
y11	0.545	0.246	Valid
y12	0.407	0.246	Valid

y13	0.335	0.246	Valid
y14	0.720	0.246	Valid
y15	0.609	0.246	Valid
y16	0.364	0.246	Valid
y17	0.439	0.246	Valid
y18	0.720	0.246	Valid
y19	0.693	0.246	Valid
y20	0.624	0.246	Valid

Sumber :Olah Data Kuesioner oleh Peneliti dengan SPSS V26

Berdasarkan dari Tabel di atas, bahwa setiap nilai dari item pernyataan variabel Y telah memenuhi syarat dari nilai r Hitung dengan nilai r Tabel yang dimana tingkat signifikansi untuk uji dua arah dengan nilai $Sig.<0,05$. Jika nilai r Hitung lebih besar dari nilai r Tabel 0.246, maka jawaban dari pernyataan kuesioner tersebut dikatakan Valid.

4.5 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019), Uji Reliabilitas merupakan alat yang di gunakan untuk mengukur suatu item-item kuesioner dengan variabel. Variabel penelitian dikatakan reliabel jika jawaban kuesioner yang diberikan responden mempunyai nilai konstan atau stabil yang di ukur secara berkala. Setelah diketahui nilai dari keabsahan dan valid suatu data jawaban kuesioner, maka dilakukan pengujian reliabilitas yang tentunya diperlukan untuk mengetahui serta menghasilkan data yang sama (konsisten) atau seberapa konsisten instrument penelitian yang digunakan. Suatu data instrumen penelitian diketahui reliabel jika nilai *Crobranch's Alpha* di atas 0,6.

4.5.1 Uji Reliabilitas Variabel X

Untuk pengujian reliabilitas variabel X dengan menggunakan program SPSS Versi 26, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas
Variabel X (Literasi Keuangan)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	20

Sumber : Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS V26 (Peneliti, 2023).

4.5.2 Uji Reliabilitas Variabel Y

Di bawah ini untuk hasil pengujian Reliabilitas dengan menganalisis setiap item pernyataan kuesioner secara konsistensi, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas
Variabel Y (Pengelolaan Keuangan Pribadi)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	20

Sumber : Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS V26 (Penulis, 2024).

Dari kedua tabel Uji Reliabilitas di atas, hasil dapat di rekapitulasi pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.15
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas
Variabel X dan Y

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
X	0.859	Reliabel
Y	0.900	Reliabel

Sumber : Kuesioner diolah SPSS V26 (Penulis, 2024)

Berdasarkan dari beberapa tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai variabel X mempunyai koefisien *alpha* 0,859 dan nilai variabel Y mempunyai koefisien *alpha* 0,900, dimana kedua hasil uji reliabilitas tersebut lebih besar dari 0,6, maka data dari kuesioner tersebut dinyatakan Reliabel.

4.6 Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengkaji korelasi antara dua variabel atau lebih, terutama dalam rangka mengidentifikasi pola hubungan yang mungkin belum sepenuhnya dipahami, atau untuk memahami bagaimana variasi dalam beberapa variabel independen memengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks.

Tabel 4.16
Analisis Regresi Linear Sederhana

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3116.971	1	3116.971	156.525	.000 ^b
	Residual	1234.639	62	19.914		
	Total	4351.609	63			

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI

b. Predictors: (Constant), LITERASI KEUANGAN

Sumber : Kuesioner Penelitian diolah SPSS V26 (Peneliti, 2023)

Berdasarkan dari Tabel 4.16 di atas, bahwa bisa diketahui jika F hitung =156.525 dengan tingkat signifikansi/ *probability* 0.000 < 0,05. Maka dari itu regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi variabel Literasi Keuangan dengan mengetahui adanya pengaruh variabel literasi keuangan (X) terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y).

4.7 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Koefisien Korelasi ialah untuk menilai pengaruh hubungan antara dua variabel jika suatu data dari variabel tersebut sama. Dalam penelitian ini, koefisien korelasi digunakan untuk mengukur derajat keeratan

hubungan atau koefisien yang mengukur kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y.

Untuk mengukur kuat derajat hubungan kedua variabel tersebut, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.17
Analisis Koefisien Korelasi

		LITERASI KEUANGAN	PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI
LITERASI KEUANGAN	Pearson Correlation	1	.846**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	64	64
PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI	Pearson Correlation	.846**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Kuesioner Penelitian diolah SPSS V26 (Peneliti, 2024)

Dari Tabel 4.17, menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara variabel X (Literasi Keuangan) dan variabel Y (Pengelolaan Keuangan Pribadi) mempunyai hubungan koefisien korelasi yang sama atau positif.

4.8 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui identifikasi kontribusi antara variabel X (Literasi Keuangan) dan variabel Y (Pengelolaan Keuangan Pribadi) yang dikenal dengan symbol KD. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.716	.712	4.462

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Sumber : Kuesioner Penelitian diolah SPSS V26 (Penulis, 2024)

Dari Tabel di atas, hasil output menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi) sebesar 0.712 yang dirumuskan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,712 \times 100\%$$

$$KD = 71.2\%$$

yang berarti dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 71.2%.

4.9 Uji Hipotesis T (t Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen X (Literasi Keuangan) berpengaruh atau tidak dengan variabel dependen Y (Pengelolaan Keuangan Pribadi) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi uji t > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X (Literasi Keuangan) terhadap variabel Y (Pengelolaan Keuangan Pribadi).
2. Apabila nilai signifikansi uji t < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, yang artinya adanya pengaruh antara variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Berikut ini hasil uji hipotesis antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan SPSS V26, sebagai berikut :

Tabel 4.19
Hasil Uji Hipotesis t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.048	5.653		2.839	.006
Pengaruh Literasi Keuangan	.854	.068	.846	12.511	.000

a. Dependent Variable: Pengaruh Pengelolaan Keuangan Pribadi

Sumber : Kuesioner Penelitian diolah SPSS V26 (Penulis, 2024)

Berdasarkan pada ketentuan keputusan nilai $sig < 0.05$, maka Jika diketahui nilai tingkat $Sig.0.000 > 0.05$ memiliki pengaruh yang signifikan. Sehingga dalam penelitian ini variabel X (Literasi Keuangan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Pengelolaan Keuangan Pribadi) yang nilai $Sig. 0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika t hitung diketahui memiliki nilai t Hitung = $12.511 > t$ Tabel $0,2461$, maka variabel Literasi Keuangan sangat berpengaruh signifikan terhadap Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi.

4.10 Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa STP Dian Mandala Gunung Sitoli

Literasi keuangan adalah suatu pengetahuan dasar atau pemahaman yang dimiliki oleh setiap orang atau individu bahkan setiap lembaga maupun organisasi dan perusahaan yang digunakan dalam membuat keputusan keuangan serta mengelola uang yang dimiliki secara teratur terarah dan tepat. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dasar seseorang maupun organisasi terhadap literasi keuangan akan berdampak dalam mengelola keuangannya secara efektif dan efisien, sehingga mempermudah seseorang berhati-hati dan bijak dalam mengambil keputusan keuangannya. Dengan adanya literasi keuangan ini membantu mahasiswa agar dapat mengelola keuangannya dengan tepat dan baik serta mudah meminimalisir resiko keuangan yang dihadapi setiap mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa literasi keuangan tersebut memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap cara pengelolaan keuangan pribadi setiap mahasiswa. Pernyataan tersebut dapat dibenarkan oleh hasil uji t dengan membandingkan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan dari hasil pengujian tersebut dengan bantuan program SPSS Version 26, maka diperoleh hasil nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dan hasil nilai $t_{hitung} = 12.511 > t_{tabel} = 0.2461$.

Berdasarkan hasil dari pengujian penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara uji t literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa STP Dian Mandala Gunung Sitoli Nias Keuskupan Sibolga. Kemampuan setiap individu mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi secara tepat dan terkontrol tidak terlepas dari landasan adanya literasi keuangan, sehingga meningkatkan kesejahteraan keuangan bagi mahasiswa. Pernyataan di atas didukung oleh Muttaqin menyatakan bahwa manajemen keuangan yang terbentuk dari literasi keuangan yang memberikan ilmu dan pengetahuan tentang bagaimana cara untuk meningkatkan kesejahteraan finansial dengan melalui peningkatan keuangan untuk meminimalisir resiko keuangan yang berlebihan.

Pernyataan di atas didukung oleh Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatimah dan Susanti (2018), bahwa mahasiswa diharapkan dengan pemahaman dasar dan wawasan yang luas mengenai keuangan diharapkan mampu dalam mengelola keuangan dengan baik dan bijak, serta mampu membuat keputusan dan bertanggungjawab sehingga tidak akan muncul resiko atau kesulitan keuangan di masa mendatang. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Ida dan Dwita (2020), dimana dalam hasil penelitiannya bahwa apabila individu memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi maka tingkat tanggung jawab dan pengambilan keputusan akan meningkat lebih baik dan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi setiap individu. Hasil penelitian tersebut dapat

disimpulkan bahwa literasi keuangan sangat berdampak secara signifikan pada manajemen pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

2. Besarnya Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa STP Dian Mandala Gunung Sitoli

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti membutuhkan responden sebanyak 64 orang mahasiswa yang ikut terlibat dalam berpartisipasi dalam memberikan informasi, dimana dalam perolehan informasi dan pengumpulan data tersebut dengan cara penyebaran atau pengedaran kuesioner. Data-data yang diperoleh dari responden atas kuesioner yang telah diedarkan dan telah kembali kepada peneliti, maka selanjutnya peneliti mengolah dan memverifikasi data-data tersebut untuk mengetahui keabsahan atau valid setiap data kuesioner dari responden tersebut supaya hasil uji validitas dan uji reliabilitas terbukti dan dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan pernyataan kuesioner yang berjumlah sebanyak 40 item pernyataan, yang terbagi dari 20 item pernyataan variabel X (Literasi Keuangan) dan 20 item pernyataan variabel Y (Pengelolaan Keuangan Pribadi).

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Literasi Keuangan (X) sangat berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y). Pernyataan tersebut dapat dilihat dari analisis data yang menunjukkan bahwa hasil pengolahan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai *adjusted R squared* sebesar 0.712, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh independen (Literasi Keuangan) sangat berpengaruh terhadap variabel dependen (Pengelolaan Keuangan Pribadi) sebesar 71.2%, sedangkan 28.8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini, pengaruh literasi keuangan yang dapat diketahui dalam mengelola keuangan pribadi mahasiswa STP Dian Mandala berjumlah sebesar 71.2 %. Hal demikian, semakin besar pengaruh positif literasi

keuangan setiap orang mahasiswa makin semakin membaik pengelolaan keuangannya.

3. Pentingnya Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif Mahasiswa STP Dian Mandala Gunung Sitoli

Perilaku konsumtif mahasiswa adalah suatu sikap atau tindakan setiap mahasiswa dalam menggunakan uang yang dimilikinya secara terus menerus sehingga menimbulkan keborosan dan kerugian pada dirinya sendiri. Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa menunjukkan bahwa literasi keuangan itu sangat penting bagi setiap orang ataupun bagi kepada mahasiswa dalam mengatur uang yang digunakannya sehari-hari sesuai dengan kebutuhan yang diperlukannya.

Dengan kurangnya pemahaman literasi keuangan mahasiswa, maka sikap konsumsi mahasiswa semakin tinggi, serta kurangnya konsisten dalam bertanggung jawab terhadap uang yang akan dikelola atau digunakan. Oleh sebab itu, literasi keuangan dapat mengatasi kesulitan dalam mengontrol diri dari perilaku atau tindakan konsumtif yang berlebihan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mereka, dengan menerapkan segala kemampuan dan pengetahuan dasar serta sikap keterampilan dan nilai yang terkandung dalam literasi keuangan. Sehingga setiap mahasiswa dapat mengantisipasi perilaku konsumsi yang tinggi. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mursidin (2019), yang menyatakan bahwa adanya literasi keuangan sangat penting dalam memberikan kontribusi dalam membantu mahasiswa mengelola keuangan pribadinya serta menunjang mahasiswa dalam mengatasi permasalahan keuangan yang dialaminya dengan mengurangi sikap boros mahasiswa dalam menggunakan uangnya setiap harinya baik dalam memenuhi keinginan maupun kebutuhan serta melakukan transaksi ekonomi lainnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

11 Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada Kampus STP Dian Mandala Gunung Sitoli Nias Keuskupan Sibolga yang terletak di Jln. Nilam No.4 Gunung Sitoli, Kelurahan Ilir, Kecamatan Gunung Sitoli, Kota Gunung Sitoli, Sumatera Utara. Oleh karena itu, Peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan dari penelitian, ialah sebagai berikut :

1. Literasi Keuangan sangat berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. Hal ini dinyatakan dengan uji validitas dan dibenarkan oleh nilai hasil pengolahan data secara valid Variabel X dan Y yang memiliki nilai $Sig. < 0.05$ dan uji *reliable* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* jauh lebih besar dari nilai 0.6. Dimana nilai variabel X = 0.859 dan nilai variabel Y = 0.900. sehingga hasil nilai uji reliabilitas dari kedua variable tersebut dapat dinyatakan *reliable* karena nilai *cronbach's alpha* variabel X dan Y di atas nilai 0.6.
2. Berdasarkan hasil ujian alisis regresi linear sederhana membuktikan bahwa variabel X (Literasi Keuangan) sangat berpengaruh terhadap variabel Y (Pengelolaan Keuangan Pribadi) dan dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 156.525$ dengan tingkat signifikasi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga hasil uji tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang disebabkan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
3. Selanjutnya untuk hasil pengolahan uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi menunjukkan bahwa uji koefisien korelasi variabel X dan variabel Y memiliki keeratan koefisen korelasi yang sama dan bersifat hubungan koefisen yang positif. Sedangkan untuk uji koefisen determinan membuktikan bahwa adanya kontribusi antara variabel X dan variabel Y yang dibenarkan dengan perolehan nilai variable literasi

keuangan dengan hasil output yang menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi) sebesar 0.712 atau dapat disimpulkan pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa STP Dian Mandala sebesar 71.2%.

4. Untuk hasil uji hipotesis t variabel X (Literasi Keuangan) dan variabel Y (Pengelolaan Keuangan Pribadi) yang telah diolah dalam penelitian ini dengan bantuan program IBM SPSS V26 menunjukkan bahwa **Ha diterima dan Ho ditolak** yang berarti bahwa adanya pengaruh Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (*Personal Financial Management*) pada mahasiswa STP Dian Mandala Gunung Sitoli Nias Keuskupan Sibolga.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan beberapa kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti juga dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya Kampus STP Dian Mandala Gunung Sitoli Nias Keuskupan Sibolga, memberikan mata kuliah yang menyangkut manajemen keuangan dimana dalam materi tersebut diterapkan teori literasi keuangan yang bias mengajari setiap mahasiswa dalam menumbuhkan pengetahuan dasar dan konsep-konsep keuangan yang dapat membantu mahasiswa memahami betapa pentingnya pengelolaan keuangan pribadi mereka.
2. Disarankan bagi mahasiswa untuk lebih meningkatkan literasi keuangan pribadi sekalipun tidak mendapatkan langsung materi keuangan dari perkuliahan setidaknya bias belajar dari orang lain yang mampu berpikir secara realistik dalam mengelola keuangan pribadinya maupun belajar dari internet teori-teori pengelolaan keuangan, maupun dari sumber-sumber lainnya.

3. Sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan variable lainnya yang belum diteliti seperti, kepribadian mahasiswa, pendapatan orangtua, gaya hidup mahasiswa, bahkan variable pendukung lainnya terhadap perilaku keuangan dalam memajemenkan keuangan pribadi setiap mahasiswa maupu setiap individu mahasiswa STP Dian Mandala Gunung Sitoli Nias Keuskupan Sibolga.
4. Sebaiknya mahasiswa menerapkan perilaku keuangan proaktif dalam mendisplinkan keuangan dan mengontrol perilaku konsumtif yang terlalu berlebihan, sehingga literasi keuangan yang dimilikinya semakin meningkat dan terlepas dari kerugian serta pemborosan dalam dirinya, dan mahasiswa menerapkan konsep-konsep literasi keuangan yang terdiri dari berbagai indikator-indikator variabel penelitian yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Herispon S.E.,M.Si (2018), Manajemen Keuangan
- Paulana Y. Amitiran Dkk (2021) Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan
(Suatu Pendekatan Empirik
- Dr. Ade Gunawan, S.E.,M.Si. (2022) (*Monograf*) Pengukuran Literasi
Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan
- Achmad Choerudin (2023) Literasi Keuangan
- Diyani Lestari (2022) Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan
Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN), Juli 2023.
- Dwi Iga Luhsadi (2021) Jurnal Pengelolaan Keuangan : Literasi Keuangan dan
Gaya Hidup Mahasiswa
- Muchialind Riadi (2023) Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)
- Badrus Sholeh (2019/2020) Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang
(*Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*)
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi dan
Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Nababan, D., dan Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan
Financial Behaviour Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas
Sumatera Utara.
- Hamdani, M. 2018. Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Pengaruhnya
Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen
Universitas Terbuka. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia. Vol. 1, Hal. 139-
145. [https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/download/1889/
1051](https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/download/1889/1051). Diakses 09/07/23.
- Agung, E. A., Oktarina, H., & Bungatang. (2021). Pengaruh Tingkat Literasi
Keuangan Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Perilaku
Keuangan Mahasiswa. *Phinisi Integration Review*, 4(1), 150–155.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26858/Pir.V4i1.19402> diakses
03/08/23
- Widiawati, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus Of Control*, *Financial
Self-Efficacy*, Dan *Love Of Money* Terhadap Manajemen Keuangan

Pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 97–108.
<https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prism>.

Baiq Fitri Arianti, 2021. Literasi Keuangan (Teori Dan

10 Implementasinya)//Penerbit CV. Pena Persada Redaksi.

Sugiyono.(2019). *Buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Ahmad Soebardjo, (2021) *Literasi Keuangan*

Humaira, I. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 129–132.

Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal nominal*, 2(1).

Hariyani (2022) Dampak Buruknya Manajemen Pengelolaan Keuangan.

Zuniarti, M., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, pendidikan keuangan keluarga, kontrol diri terhadap manajemen keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai moderating. *AKUNTABEL*, 18(3), 479-489

12 Nurlaila, I. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 136-144.

Riki Ilham Nugraha (2020) *Jurnal Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya)*.

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA STP DIAN MANDALA GUNUNG SITOLI NIAS KEUSKUPAN SIBOLGA

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	3%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	eprints.unpak.ac.id Internet Source	1%
4	repository.unisbablitar.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iaitfdumai.ac.id Internet Source	1%
6	stpdiandmandala.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%

9	www.researchgate.net Internet Source	1 %
10	www.nitromks.ac.id Internet Source	1 %
11	ayokuliah.id Internet Source	1 %
12	jurnal.adai.or.id Internet Source	1 %
13	stiealwashliyahsibolga.ac.id Internet Source	1 %
14	repositori.unsil.ac.id Internet Source	1 %
15	eprints.untirta.ac.id Internet Source	1 %
16	doku.pub Internet Source	1 %
17	jurnal.bundamedia grup.co.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA STP DIAN MANDALA GUNUNG SITOLI NIAS KEUSKUPAN SIBOLGA

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80

PAGE 81

PAGE 82

PAGE 83

PAGE 84

PAGE 85

PAGE 86

PAGE 87

PAGE 88

PAGE 89

PAGE 90

PAGE 91

PAGE 92

PAGE 93
